

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA BANK *GO PUBLIC* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN
2009-2012**

**DIAN PUSPITA SARI
8215108258**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

**THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON
FINANCIAL PERFORMANCE ON BANK GO PUBLIC
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2009-
2012**

**DIAN PUSPITA SARI
8215108258**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment

**STUDY PROGRAM OF MANAGEMENT
DEPARTMENT OF MANAGEMENT
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2014**


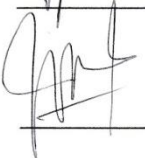


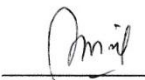
LEMBAR PENGESAHAN

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Drs. Dedi Purwana, E.S., M.Bus

NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Agung Wahyu Handaru, ST., MM</u> NIP. 19781127 200604 1 001	Ketua	 _____	<u>11 Juli 2014</u>
2. <u>Dr. Suherman, SE., M.Si</u> NIP 19731116 200604 1 001	Sekretaris	 _____	<u>11 Juli 2014</u>
3. <u>Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si., M.Si</u> NIP 19720506 200604 1 002	Penguji Ahli	 _____	<u>11 Juli 2014</u>
4. <u>Dr. Hamidah, SE., M.Si</u> NIP 19560321 198603 2 001	Pembimbing I	 _____	<u>11 Juli 2014</u>
5. <u>Dra. Umi Mardiyati, M.Si</u> NIP 19570221 198503 2 002	Pembimbing II	 _____	<u>11 Juli 2014</u>

Tanggal Lulus : 10 Juli 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi Lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai bahan acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya berani menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2014
Yang membuat pernyataan



Dian Puspita Sari
8215108258

ABSTRAK

Dian Puspita Sari, 2014; Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Manajemen Keuangan, Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 bank *go public*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *correlation study*. Model penelitian menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *random effect* pada model 1a dan pendekatan *fixed effect* pada model 1b. Hasil pengujian hipotesis, terbukti bahwa modal intelektual yang diproksikan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *Earning per Share* (EPS) namun *Structural Capital Value Added* (STVA) mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning per Share* (EPS). Sedangkan modal intelektual yang diproksikan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kata kunci: *Intellectual Capital*, *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), *Earning per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA).

ABSTRACT

Dian Puspिता Sari, 2014; The Effect of Intellectual Capital On Financial Performance On Bank Go Public Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2009-2012. Skripsi, Jakarta: Concentration of Financial Management, Study Program of Management, Department of Management, Faculty of Economics, State University of Jakarta.

The purpose of this study is to know the effect of intellectual capital on financial performance on bank go public listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009-2012. The sampel are 23 bank go public. The research method in this study uses correlation study. The research model in this study employs panel data analysis with random effect approach on model 1a and fixed effect approach on model 1b. The empirical results show that intellectual capital that proxy with Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) have positive significant effect on Earning per Share (EPS) but Structural Capital Value Added (STVA) has negative and no significant effect on Earning per Share (EPS). While, Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) and Structural Capital Value Added (STVA) have positive significant effect on Return On Assets (ROA).

Key words: Intellectual Capital, Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Earning per Share (EPS), Return On Assets (ROA).

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, dan sahabatnya. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank *Go Public* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012"**. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Rachmat dan Ibu Darwati yang selalu memberikan dukungan semangat, nasihat serta doa untuk kesuksesan anaknya.
2. Ibu Dr. Hamidah SE., M.Si selaku dosen pembimbing 1 sekaligus Ketua Jurusan Manajemen, yang telah memberikan nasihat dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Umi Mardiyati, M.Si selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Dedi Purwana, E.S.,M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
5. Bapak Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si, M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen.
6. Semua dosen Manajemen FE UNJ yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu serta pengalaman banyak hal kepada penulis hingga bisa menulis skripsi ini.
7. Seluruh Staf dan Karyawan FE yang telah banyak membantu penulis selama menempuh akademika di Universitas Negeri Jakarta.

8. Kakak dan adikku, Mba Nia dan Wisnu atas doa dan motivasi serta menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang penulisan skripsi ini.
9. Sahabat putih abu-abu Maul, Zaldy, Bimo, Okta dan Fanny yang selalu berbagi cerita, tawa, suka dan duka.
10. Sahabat superku Suryani, Elitha, Desy, Nindi, Leli, Wita dan Yona yang selalu berbagi canda, tawa, suka dan duka.
11. Teman-teman Manajemen Keuangan 2010 yang telah menjadi teman seperjuangan selama ini.
12. Teman-teman S1 Manajemen Non Reg 2010 yang telah menjadi teman seperjuangan selama ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis lampirkan satu persatu.

Dengan segala keterbatasan dalam skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi banyak pihak. Saran dan kritik yang membangun, penulis tunggu demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Jakarta, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORETIK	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Pengertian dan Jenis Bank.....	10
2.1.2 <i>Stakeholder Theory</i>	12
2.1.3 <i>Legitimacy Theory</i>	14

2.1.4	<i>Resources Based Theory</i>	17
2.1.5	<i>Knowledge Based Theory</i>	19
2.1.6	<i>Intellectual Capital</i>	20
2.1.7	<i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)</i>	24
2.1.8	<i>Value Added Capital Employed (VACA)</i>	25
2.1.9	<i>Value Added Human Capital (VAHU)</i>	27
2.1.10	<i>Structural Capital Value Added (STVA)</i>	28
2.1.11	<i>Earning per Share (EPS)</i>	29
2.1.12	<i>Return On Assets (ROA)</i>	30
2.2	Review Penelitian Relevan	31
2.3	Kerangka Pemikiran	42
2.4	Hipotesis	46
BAB III	OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	50
3.1	Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	50
3.1.1	Objek Penelitian	50
3.1.2	Periode Penelitian	50
3.2	Metode Penelitian	50
3.3	Operasionalisasi Variabel Penelitian	51
3.3.1	Variabel Dependen	51
3.3.2	Variabel Independen	52
3.4	Metode Pengumpulan Data	55
3.5	Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	56
3.5.1	Populasi	56

3.5.2	Sampel.....	56
3.6	Metode Analisis.....	57
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	57
3.6.2	Analisis Model Regresi Data Panel.....	58
3.6.3	Uji Model Panel.....	60
3.6.4	Uji Outliers.....	61
3.6.5	Uji Asumsi Klasik.....	61
3.6.5.1	Uji Normalitas.....	61
3.6.5.2	Uji Multikolinieritas.....	62
3.6.5.3	Uji Heteroskedastisitas.....	63
3.6.5.4	Uji Autokorelasi.....	63
3.6.5	Uji Hipotesis.....	64
3.6.5.1	Uji t.....	64
3.6.5.2	Uji F.....	64
3.6.5.2	Koefisien Determinasi.....	64
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1	Deskripsi Unit Analisis.....	67
4.2	Hasil Uji Outliers.....	71
4.2.1	Uji Outliers.....	71
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	72
4.3.1	Uji Normalitas.....	72
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	74
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	75

4.3.4 Uji Autokolerasi.....	76
4.4 Pengujian Data Panel.....	77
4.4.1 <i>Chow Test</i>	78
4.4.2 <i>Hausman Test</i>	80
4.5 Hasil Uji Regresi.....	81
4.6 Uji Hipotesis.....	84
4.6.1 Hasil Uji T.....	84
4.6.2 Hasil Uji F.....	89
4.6.3 Koefisien Determinasi.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	
2.1	Penelitian Terdahulu.....	39
3.1	Operasionalisaasi Variabel.....	55
4.1	Statistik Deskriptif Model 1a.....	67
4.2	Statistik Deskriptif Model 1b.....	69
4.3	Hasil Uji Multikolinearitas Model 1a.....	74
4.4	Hasil Uji Multikolinearitas Model 1b.....	74
4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1a.....	75
4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1b.....	76
4.7	Hasil Uji Autokolerasi Model 1a.....	77
4.8	Hasil Uji Autokolerasi Model 1b.....	77
4.9	Hasil <i>Chow Test</i> Model 1a.....	79
4.10	Hasil <i>Chow Test</i> Model 1b.....	79
4.11	Hasil <i>Hausman Test</i> Model 1a.....	80
4.12	Hasil <i>Hausman Test</i> Model 1b.....	81
4.13	Hasil Uji Regresi Model 1a.....	82
4.14	Hasil Uji Regresi Model 1b.....	83
4.15	Hasil Uji Regresi Model 1a dan Model 1b.....	91

DAFTAR GAMBAR

2.1	Bagan Kerangka Pemikiran.....	45
4.1	Hasil Uji Normalitas Model 1a.....	73
4.2	Hasil Uji Normalitas Model 1b.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Bank Yang Menjadi Sampel Penelitian
Lampiran 2	Statistika Deskriptif Model 1a
Lampiran 3	Statistika Deskriptif Model 1b
Lampiran 4	Hasil <i>Outliers</i> Model 1b
Lampiran 5	Hasil Uji Normalitas Model 1a
Lampiran 6	Hasil Uji Normalitas Model 1b
Lampiran 7	Hasil Uji Multikolinearitas Model 1a
Lampiran 8	Hasil Uji Multikolinearitas Model 1b
Lampiran 9	Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1a
Lampiran 10	Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1b
Lampiran 11	Hasil Uji Autokolerasi Model 1a
Lampiran 12	Hasil Uji Autokolerasi Model 1b
Lampiran 13	Hasil <i>Chow Test</i> Model 1a
Lampiran 14	Hasil <i>Chow Test</i> Model 1b
Lampiran 15	Hasil <i>Hausman Test</i> Model 1a
Lampiran 16	Hasil <i>Hausman Test</i> Model 1b
Lampiran 17	Hasil Uji Data Panel Model 1a
Lampiran 18	Hasil Uji Data Panel Model 1b

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, dunia bisnis memiliki tantangan yang sangat berat dan beragam. Tidak hanya persaingan antar pelaku bisnis semakin tinggi namun juga permintaan konsumen kepada produsen yang semakin banyak dan variatif. Keadaan tersebut mendorong para pelaku bisnis untuk memperbaiki kualitas diri agar mampu menguasai dan mempertahankan pasar. Para pelaku bisnis dituntut untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien. Kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, hal tersebut telah menyebabkan pergeseran paradigma dalam dimensi kehidupan manusia, yaitu dari paradigma lama yang hanya berfokus pada kekayaan fisik menjadi paradigma baru yang juga berfokus pada modal intelektual.

Modal intelektual dianggap sebagai sumber pengetahuan yang memiliki peran penting dalam peningkatan kekayaan perusahaan. Peran yang dimiliki modal intelektual tersebut mengakibatkan perkembangan teknologi semakin maju dan persaingan bisnis semakin kompetitif. Persaingan bisnis yang semakin kompetitif memaksa perusahaan untuk meningkatkan investasi dan

pengelolaan aset yang berharga dan sukar ditiru agar tetap bisa bersaing dengan para pesaing.

Modal intelektual sebagai bagian sumber daya perusahaan telah diakui sebagai pendorong nilai keunggulan kompetitif perusahaan. Berdasarkan teori berbasis sumber daya (*Resource Based Theory*) berpandangan bahwa perusahaan mencapai keunggulan kompetitif, kinerja keuangan yang baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset strategis baik aset berwujud (*tangible assets*) maupun aset tidak berwujud (*intangible assets*) (Wernerfelt dalam Wahdikorin, 2010). Sementara teori berbasis pengetahuan (*Knowledge Based Theory*) berpandangan bahwa peran perusahaan dalam mengembangkan pengetahuan baru merupakan elemen yang penting bagi terciptanya keuntungan kompetitif. *Intangible* dan *tangible assets* merupakan sumber daya utama perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan keuntungan yang lebih besar melalui penciptaan nilai.

Terdapat perbedaan yang samar pada aset tidak berwujud (*intangible assets*) dengan modal intelektual. Menurut sejarah, istilah aset tidak berwujud (*intangible assets*) dirujuk pada istilah *goodwill* (ASB, 1997; IASB, 1997; IASB, 2004 dalam Ulum, 2009:14). Kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, model-model simulasi, sistem administrasi dan sistem komputerasi merupakan contoh dari *intangible* baru yang tidak diakui dalam model pelaporan keuangan tradisional (Stewart dalam Ulum, 2009:19).

Modal intelektual, inovasi dan penciptaan nilai tambah tidak hanya menjadi objek perhatian bagi manajer tapi juga investor, lembaga ekonomi dan pemerintah (Zeghal et al. dalam Yusuf dkk., 2011). Peranan penting dari modal intelektual terus meningkat dalam dua dekade terakhir. Banyak peneliti telah membuktikan bahwa modal intelektual memiliki peranan penting bagi kinerja perusahaan.

Namun, keberadaan modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan masih belum jelas. Pengukuran yang tepat terhadap modal intelektual perusahaan belum dapat ditetapkan. Modal intelektual bersifat tidak berwujud dan non-fisik sehingga sulit untuk mengukurnya. Model akuntansi tradisional masih fokus pada aset fisik dan keuangan serta mengabaikan sebagian aset tidak berwujud. Kesulitan perusahaan untuk mencatat aktiva tidak berwujud dalam neraca juga dikarenakan standar akuntansi yang ada saat ini belum mampu mencatat dan melaporkan investasi yang dikeluarkan untuk memperoleh sumber daya non fisik (Partiwi dan Sabeni, 2005). Bahkan Standar Akuntansi Internasional atau Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IAS/IFRS), yang baru saja dimodifikasi oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional, tidak memberikan kontribusi untuk mendefinisikan konsep, prinsip dan metode penilaian aset IC (Zeghal et al. dalam Wibowo dan Sabeni, 2013). Di Indonesia, menurut Ulum dkk. (2008) pedoman standar akuntansi hanya menjelaskan mengenai aktiva tidak berwujud saja bukan pencatatan modal intelektual yang terperinci.

Baik akademisi maupun praktisi lebih tertarik dengan memfokuskan pada kegunaan modal intelektual sebagai salah satu dari instrumen dalam menentukan nilai perusahaan (Edvinsson dalam Wahdikorin, 2010). Modal intelektual merupakan salah satu aset penting bagi perusahaan yang berupa aset yang tidak berwujud. Karena tidak mudah untuk diukur, salah seorang ahli telah mengembangkan suatu model yang dapat digunakan untuk mengukur modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan yaitu Pulic (1999) dalam Ulum (2009:88). Namun Pulic tidak mengukur secara langsung modal intelektual perusahaan, tetapi hanya mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient - VAIC*).

Pulic dalam Ulum (2009:88) telah mengembangkan suatu model yang dikenal dengan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). Model ini merupakan suatu model yang mengukur *intellectual capital* melalui nilai tambah yang dihasilkan melalui *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* yang dimiliki perusahaan.

Komponen pertama dari VAIC adalah *capital employed (CE)*. CE merupakan modal keuangan, yaitu total modal yang digunakan untuk perolehan aset tetap dan aset lancar dalam bentuk modal berwujud seperti *cash, marketable securities, account receivable, inventories, land, buildings, machinery, equipment, furniture, fixtures* dan *vehicles* yang dimiliki oleh perusahaan. Suatu perusahaan yang menggunakan dana yang tersedia lebih

efisien dibandingkan perusahaan lain, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah menunjukkan kemampuannya dalam mengelola serta menciptakan nilai tambah dari sumber daya modal yang dimilikinya. Dengan demikian, pengelolaan *capital employed* perusahaan secara efisien akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sebaliknya jika *capital employed* dikelola secara tidak efisien maka dapat dikatakan bahwa perusahaan gagal dalam meraih kinerja yang baik. Karena perusahaan sangat memerlukan *capital employed* dalam menjalankan usahanya, maka modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan secara efektif dalam mendukung dan mengembangkan sumber daya manusia (*human capital*) dan modal struktural (*structural capital*).

Komponen kedua dari *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) ini adalah *human capital*. Menurut, Bontis et al. dalam Ulum (2009:30), *human capital* dapat menunjukkan *individual knowledge stock* pada suatu organisasi. *Human capital* yang direpresentasikan melalui karyawannya merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, education, experience* dan *attitude* dari kehidupan bisnisnya. Dengan adanya sumber daya manusia yang baik di dalam perusahaan tersebut, maka seharusnya perusahaan mempunyai keunggulan tersendiri dalam bekerja, bersaing dan merumuskan strategi yang lebih baik dalam menghadapi pesaing-pesaing mereka.

Komponen ketiga dari VAIC adalah *structural capital* (SC). SC meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals,*

strategies, routines dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih tinggi dari pada nilai materialnya. Dengan memiliki struktur yang baik dalam organisasi, maka perusahaan memiliki pengendalian internal yang lebih baik sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi perusahaan.

Penelitian terkait modal intelektual telah dilakukan oleh banyak pakar. Kuryanto dan Syafrudin (2005) menguji modal intelektual terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2003 sampai 2005. Kinerja perusahaan diprosikan dengan ROE, EPS dan *Annual Stock Return* (ASR). Dalam penelitian ini, menunjukkan setelah dilakukan pengujian pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan pada 73 perusahaan yang terdaftar di BEI, ternyata tidak ada pengaruh positif modal intelektual yang dimiliki perusahaan dengan kinerja keuangannya.

Penelitian yang dilakukan Yusuf dkk. (2011) menguji efek utama dan efek moderasi hubungan modal intelektual melalui modal manusia (VAHC), modal struktural (SCVA) dan modal fisik (VACA) dengan nilai pasar dan kinerja keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa VAHC hanya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sementara hubungannya dengan nilai pasar adalah gagal. SCVA berpengaruh positif terhadap nilai pasar namun gagal dalam hubungannya dengan kinerja keuangan. VACA berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan Yaputra dan Prasetyo (2012) menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE maupun EPS. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa penelitian yang telah dilakukan ternyata menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengacu pada teori Pulic dalam Ulum (2009:88) tentang analisis VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) sebagai indikator modal intelektual. Penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan, dengan mengambil sampel penelitian pada industri perbankan di Indonesia yaitu bank asing dan bank umum atau bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan yang diprosikan dengan *Earning per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap EPS?
2. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap ROA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi perusahaan perbankan.
Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya perusahaan, khususnya modal intelektual dan penciptaan keunggulan kompetitif.
2. Bagi manajemen, kreditur dan investor.
Sebagai bahan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan perbankan untuk pengambilan keputusan.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan serta pembanding dalam melakukan penelitian lain yang dapat menambah pemahaman mengenai modal intelektual dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Jenis Bank

Di negara berkembang, seperti di Indonesia, keberadaan sebuah bank menjadi sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi. Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tujuan secara filosofis dari eksistensi bank di Indonesia yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Di samping itu sektor perbankan termasuk sektor jasa, dimana layanan pelanggan sangat bergantung pada akal kecerdasan modal manusia. Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus lalu lintas pembayaran (Prager dalam Wibowo, 2013). Oleh karena itu faktor manusia yang terdapat pada

modal intelektual menjadi salah satu faktor pendukung pada bisnis perbankan.

Ada beberapa cara dalam pengklasifikasian bank-bank di Indonesia, yaitu klasifikasi berdasarkan kepemilikan dan klasifikasi bank berdasarkan fungsi atau status operasi. Klasifikasi bank berdasarkan kepemilikan yaitu bank asing. Bank asing yaitu bank yang mayoritas sahamnya dimiliki pihak asing, yang membuka kantor cabang di Indonesia sedangkan kantor pusatnya berada di luar negeri (Nainggolan dalam Wahdikorin, 2010). Sedangkan klasifikasi bank berdasarkan fungsi atau status operasi yaitu bank umum atau bank komersial. Pada Pasal 1 (butir 3) UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa “Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Bank asing secara khusus lebih fokus menjadi bank yang melakukan aktivitas yang menghasilkan *fee (fee based income)* walaupun demikian bank asing juga melakukan ekspansi kredit konsumsi dengan jangka waktu yang pendek, sehingga secara keseluruhan sebenarnya tingkat penyaluran kredit yang dilakukan bank asing telah lebih baik dari bank umum, hanya saja penyaluran kredit yang mereka lakukan adalah hanya untuk kredit konsumsi bukan untuk kredit pembangunan infrastruktur atau untuk industri yang dapat menyerap banyak tenaga kerja, yang lebih tertuju pada sektor riil (Henry, 2007).

2.1.2 *Stakeholder Theory*

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka (sebagai contoh melalui polusi, *sponsorship*, inisiatif pengamanan dan lain-lain), bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Deegan dalam Ulum, 2009:4).

Deegan dalam Ulum (2009:5) menyatakan bahwa teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka dan

meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

Teori ini dapat diuji dengan berbagai cara menggunakan *content analysis* atas laporan keuangan perusahaan (Guthrie dalam Ulum, 2009:5), laporan keuangan merupakan cara paling efisien bagi organisasi untuk berkomunikasi dengan kelompok *stakeholder* yang dianggap memiliki ketertarikan dalam pengendalian aspek-aspek strategis tertentu dari organisasi. *Content analysis* atas pengungkapan IC dapat digunakan untuk menentukan apakah benar-benar terjadi komunikasi tersebut.

Dalam konteks untuk menjelaskan tentang konsep IC, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan dalam Ulum, 2009:5). Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun modal struktural (*structural capital*). Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi

perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

Bidang manajerial dari teori *stakeholder* berpendapat bahwa kekuatan *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi (Watts dan Wimmerman dalam Ulum, 2009:6). Ketika para *stakeholder* berupaya untuk mengendalikan sumber daya organisasi, maka orientasinya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan tersebut diwujudkan dengan semakin tingginya *return* yang dihasilkan oleh organisasi.

Dalam konteks ini, para *stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi. Karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi akan dapat menciptakan *value added* untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan yang merupakan orientasi para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen.

2.1.3 Legitimacy Theory

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*, teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Deegan dalam Ulum (2009:7), dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela

melaporkan aktifitasnya jika manajemennya menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan oleh komunitas. Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk lebih responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi (Deegan dalam Ulum, 2009:7).

Berdasarkan teori legitimasi, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai sosial (Guthrie dan Parker dalam Ulum, 2009:7). Hal ini seringkali dapat dicapai melalui pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan perusahaan. Organisasi dapat menggunakan *disclosure* untuk mendemonstrasikan perhatian manajemen akan nilai sosial atau mengarahkan kembali perhatian komunitas akan keberadaan pengaruh negatif aktifitas organisasi (Guthrie et al. dalam Ulum, 2009:7).

Teori legitimasi sangat erat berhubungan dengan pelaporan IC dan juga erat hubungannya dengan penggunaan metode *content analysis* sebagai ukuran dari pelaporan tersebut. Perusahaan sepertinya lebih cenderung untuk melaporkan IC mereka jika mereka memiliki kebutuhan khusus untuk melakukannya. Hal ini mungkin terjadi ketika perusahaan menemukan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melegitimasi

statusnya berdasarkan *tangible assets* yang umumnya dikenal sebagai simbol kesuksesan perusahaan.

Dalam konteks hubungan IC dengan kinerja keuangan, teori *stakeholder* lebih tepat digunakan sebagai basis utama untuk menjelaskan hubungan IC dengan kinerja perusahaan. Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan sekedar *shareholders* (Riahi-Belkaoui dalam Ulum, 2009:8). Kelompok-kelompok 'stake' tersebut meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur, pemerintah dan masyarakat.

Teori legitimasi menjadi pijakan kedua dalam mendasari kajian ini. Menurut pandangan teori legitimasi, perusahaan akan terdorong untuk menunjukkan kapasitas IC-nya dalam laporan keuangan untuk memperoleh legitimasi dari publik atas kekayaan intelektual yang dimilikinya. Pengakuan legitimasi publik ini menjadi penting bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dalam lingkungan perusahaan.

Berdasarkan kajian tentang teori *stakeholder* dan teori legitimasi, dapat disimpulkan bahwa kedua teori tersebut memiliki penekanan yang berbeda tentang pihak-pihak yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan perusahaan. Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Sedangkan

teori legitimasi menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi di dalam laporan keuangan.

2.1.4 *Resource Based Theory/ Resource Based View (RBV)*

Resource Based Theory berpandangan bahwa perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (Wernerfelt dalam Kumalasari dan Astika, 2011). *Resource Based Theory* membahas mengenai kepemilikan sumber daya perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya tersebut. Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien oleh perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menghasilkan nilai perusahaan. Selanjutnya Kuryanto dan Syafrudin (2005) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Guna memiliki keunggulan kompetitif suatu organisasi membutuhkan dua hal utama. Pertama, memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya, baik berupa aset yang berwujud (*tangible assets*) maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*). Kedua, adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif.

Resource Based Theory memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan (Wernerfelt dalam Kumalasari dan Astika,

2011). Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keunggulan kompetitif. Asumsi *Resource Based Theory* yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Menurut Barney dalam Wahdikorin (2010), sumber daya perusahaan meliputi sumber daya fisik, sumber daya manusia dan sumber daya organisasi. Menurut *Resource Based Theory*, ketiga sumber daya tersebut mencerminkan modal intelektual yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Adapun kriteria keunggulan kompetitif sebagai berikut:

1. Berharga (*Valuable*)

Sumber daya yang berharga bagi perusahaan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan jika sumber daya tersebut dapat menghasilkan nilai strategis dan dapat membantu perusahaan dalam memanfaatkan kondisi pasar.

2. Langka (*Rare*)

Sumber daya langka merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan dalam persaingan bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa sumber daya langka memiliki sumber potensi yang tidak dimiliki perusahaan lain. Perusahaan yang mampu

mengolah sumber daya langka dengan baik dapat menciptakan suatu keunggulan kompetitif dalam bersaing.

3. *Imperfect Imitability*

Sumber daya dapat menjadi dasar keunggulan kompetitif yang berkelanjutan hanya jika perusahaan yang tidak memegang sumber daya ini tidak bisa mendapatkan atau tidak dapat meniru sumber daya tersebut.

4. Non-substitusi (N)

Sumber daya yang bersifat non-substitusi menunjukkan bahwa sumber daya tersebut tidak dapat diganti dengan alternatif sumber daya lain, sehingga pesaing tidak dapat mencapai kinerja yang sama dengan pesaing lain.

2.1.5 *Knowledge Based Theory/Knowledge Based View (KBV)*

Seiring dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan menerapkan manajemen yang berbasis pengetahuan maka keberhasilan suatu perusahaan akan sangat bergantung pada penciptaan transformasi dan kapitalisasi yang tercermin dari pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam suatu perusahaan. Penerapan manajemen berbasis pengetahuan ini sangat erat kaitannya dengan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. *Knowledge Based Theory (KBV)* berasal dari *Resource Based Theory (RBV)* dan menunjukkan bahwa pengetahuan dalam berbagai bentuknya adalah kepentingan sumber daya.

Knowledge Based Theory membentuk dasar untuk membangun keterlibatan modal manusia dalam kegiatan rutin perusahaan. Hal ini dicapai melalui peningkatan keterlibatan karyawan dalam perumusan tujuan operasional dan jangka panjang perusahaan. Menurut Fleming dalam Wahdikorin (2010), pandangan berbasis pengetahuan adalah peran perusahaan mengembangkan pengetahuan baru yang penting untuk keuntungan kompetitif dari kombinasi unik yang ada pada pengetahuan. Dalam era persaingan yang ada saat ini, perusahaan sering bersaing dengan mengembangkan pengetahuan baru yang lebih cepat daripada pesaing mereka.

2.1.6 Modal Intelektual/*Intellectual Capital* (IC)

Dewasa ini ketertarikan akan IC semakin meningkat seiring berkembangnya penelitian mengenai IC maka semakin banyak pula definisi yang menjelaskan secara mendetail mengenai IC. Salah satu definisi IC yang banyak digunakan adalah yang ditawarkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD, 1999) yang menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud: (1) *organizational (structural) capital* dan (2) *human capital*

Lebih tepatnya, organisational (*structural*) capital mengacu pada hal seperti sistem *software*, jaringan distribusi dan rantai pasokan. *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (yaitu sumber daya tenaga kerja atau karyawan) dan sumber daya eksternal yang

berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan *supplier*. Seringkali istilah IC diperlakukan sebagai sinonim dari *intangible assets*. Meskipun demikian, definisi yang diajukan oleh OECD, menyajikan cukup perbedaan dengan meletakkan IC sebagai bagian terpisah dari dasar penetapan *intangible assets* secara keseluruhan suatu perusahaan. Salah satunya adalah reputasi perusahaan.

IC umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan nilai pasar perusahaan dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capital*-nya. Hal ini berdasarkan suatu observasi bahwa sejak akhir 1980-an, nilai pasar dari bisnis yang berdasarkan pengetahuan telah menjadi lebih besar dari nilai yang dilaporkan keuangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan akuntan (Roslender dan Fincham dalam Ulum, 2009:21).

Roose et al. dalam Ulum (2009:24) menyatakan bahwa IC dapat dihubungkan dengan disiplin-disiplin yang lain seperti *corporate strategy* dan *the production of measurement tools*. Dari perspektif strategik, IC dapat digunakan untuk menciptakan dan menggunakan *knowledge* untuk memperluas nilai perusahaan. Sebaliknya, sisi pengukuran (*measurement*) fokus pada bagaimana suatu mekanisme pelaporan baru dapat dibangun yang dapat mengukur informasi non-keuangan, kualitatif dan item-item IC disamping tradisional dapat dikuantifikasi dan data keuangan (Johanson et al. dalam Ulum, 2009:25).

Definisi-definisi tentang IC kemudian telah mengarahkan beberapa peneliti untuk mengembangkan komponen spesifik atas IC. Edvinsson

dalam Ulum (2009:25) menyatakan bahwa nilai IC suatu perusahaan adalah jumlah dari *human capital* dan *structural capital* perusahaan tersebut (Edvinsson and Malone dalam Ulum, 2009:25). Peneliti yang lain, Brinker dan *Skyrme and Associates* dalam Ulum (2009:25) memperluas kategori yang telah diidentifikasi oleh Edvinsson dengan memasukkan kategori ketiga, yaitu *customer capital*. Brooking dalam Ulum (2009:25) menyatakan bahwa IC merupakan fungsi dari empat tipe aset, yaitu: (1) *market assets*, (2) *intellectual property*, (3) *human-centered assets* dan (4) *infrastructure assets*.

Draper dalam Ulum (2009:25), menyajikan suatu skema klasifikasi yang lebih luas. Draper menyatakan bahwa komponen utama dari IC terdiri dari enam kategori, yaitu: (1) *human capital*, (2) *structural capital*, (3) *customer capital*, (4) *organizational capital*, (5) *innovation capital* dan (6) *process capital*. Sedangkan IFAC (1998) mengklasifikasikan IC dalam tiga kategori yaitu: (1) *organizational capital*, (2) *relational capital* dan (3) *human capital*.

Sehingga secara umum, elemen-elemen dalam modal intelektual terdiri dari *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC) dan *Customer Capital* (CC) (Bontis et al. dalam Ulum, 2009:30). Definisi dari masing-masing komponen modal intelektual yaitu:

1) *Human Capital* (HC) adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk

dapat berhubungan baik dengan pelanggan. Termasuk dalam *human capital* yaitu pendidikan, pengalaman, keterampilan, kreatifitas dan *attitude*. Menurut Bontis et al. dalam Ulum (2009:30) *human capital* adalah kombinasi dari pengetahuan, *skill*, kemampuan melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur dan filsafatnya. Jika perusahaan berhasil dalam mengelola pengetahuan karyawannya, maka dapat meningkatkan *human capital*. Sehingga *human capital* merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terdapat dalam tiap individu yang ada di dalamnya. *Human capital* ini yang akan mendukung *structural capital* dan *customer capital*.

2) *Structural Capital (SC)* adalah infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk dalam *structural capital* yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, hak paten, merk dagang dan kursus pelatihan. Menurut Nashih dalam Wahdikorin (2010), *structural capital* adalah kekayaan potensial perusahaan yang tersimpan dalam organisasi dan manajemen perusahaan. *Structural capital* merupakan infrastruktur pendukung dari *human capital* sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan. Sehingga walaupun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi namun tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai maka kemampuan karyawan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual.

3) *Customer Capital (CC)* adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan

tersebut. Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) elemen *customer capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital* membahas mengenai hubungan perusahaan dengan pihak di luar perusahaan seperti pemerintah, pasar, pemasok dan pelanggan, bagaimana loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. *Customer capital* juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan pasar sehingga menghasilkan hubungan yang baik dengan pihak luar.

2.1.7 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangiable assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator yang sesuai untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (Ulum, 2009:86).

Beberapa alasan utama yang mendukung penggunaan VAIC diantaranya yaitu. Pertama, VAIC menyediakan dasar ukuran yang standar dan konsisten, angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan, sehingga lebih efektif melakukan analisis komparatif dalam menggunakan ukuran sampel yang besar di berbagai sektor industri.

Kedua, semua data yang digunakan dalam perhitungan VAIC didasarkan pada informasi yang telah diaudit, sehingga perhitungan dapat dianggap objektif dan dapat diverifikasi. VAIC adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemilik kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau *value added* (VA) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. Nilai tambah adalah perbedaan antara pendapatan (OUT) dan beban (IN).

Pendapatan (OUT) merepresentasikan *revenue* yang mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan beban (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal yang terpenting dalam model ini adalah bahwa beban tenaga kerja (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses penciptaan nilai, *labour expenses* tidak dihitung sebagai biaya dan tidak masuk dalam komponen IN. Karena itu aspek kunci dalam Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai faktor penciptaan nilai.

2.1.8 Value Added Capital Employed (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) merupakan indikator yang menunjukkan nilai tambah yang diciptakan oleh unit modal fisik. Pulic dalam Ulum (2009:87) mengasumsikan bahwa jika satu unit dari modal fisik menghasilkan *return* yang lebih besar dalam satu perusahaan daripada perusahaan yang lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam

mengelola modal fisiknya. Pengelolaan modal fisik secara efektif dan efisien merupakan bagian dari pemanfaatan modal intelektual perusahaan. Dengan menggunakan indikator VACA, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal fisiknya.

Value Added Capital Employed (VACA) mengungkapkan seberapa besar nilai baru telah dibuat oleh satu unit moneter yang diinvestasikan dalam modal usaha. Dalam penelitian ini, *Capital Employed* diperoleh dari laporan keuangan pada Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio Calculation*.

Maka secara sistematis formulasi VACA adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VACA = VA/CA}$$

Di mana:

Value Added Capital Employed (VACA)

Value Added (VA) = Nilai tambah

Capital Employed (CA)= Modal fisik perusahaan

Adapun rumus menentukan VA adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Di mana:

Value Added (VA) = Nilai tambah

OUT = Total penjualan dan pendapatan lain

IN = Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban tenaga kerja)

Value added (VA) juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan sebagai berikut:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Di mana:

Operating Profit (OP) = Laba operasi

Employee Cost (EC) = Beban tenaga kerja

Depreciation (D) = Depresiasi

Amortisation (A) = Amortisasi

2.1.9 *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. VAHU merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Human Capital* (HC). Hubungan antara *value added* dan *human capital* mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai dalam perusahaan. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki karyawan. Menurut Anatan dalam Wahdikorin (2010), *human capital* merupakan akumulasi nilai investasi yang tercermin dalam kegiatan pelatihan karyawan dan kompetensi sumber daya manusia.

Human capital merupakan sumber daya perusahaan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual (Partiwi dan Sabeni, 2005). Oleh karena itu, *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dimiliki oleh tenaga kerja perusahaan. Secara

keseluruhan, *human capital* memiliki peran penting karena merupakan sumber aset perusahaan dan sumber inovasi bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, *human capital* diperoleh dari laporan keuangan pada Laporan Laba Rugi atau *Income Statements*. Adapun rumus untuk menentukan VAHU adalah sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

Di mana:

Value Added Human Capital (VAHU)

Human Capital (HC) = Beban tenaga kerja

Value Added (VA) = Nilai tambah

2.1.10 *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural capital merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur perusahaan yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal dan kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). *Structural capital* meliputi beberapa hal seperti sistem operasional, budaya organisasi, filosofi manajemen serta *intellectual capital* lain yang mempengaruhi proses kinerja karyawan. Perusahaan yang memiliki sumber daya karyawan yang baik jika tidak didukung dengan sistem yang bagus maka perusahaan tidak dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki karyawan.

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan rasio yang mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah

dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Adapun rumus untuk menentukan STVA adalah sebagai berikut:

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Di mana:

Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital (SC)=Modal struktural

SC = VA – HC

Value Added (VA) = Nilai tambah

2.1.11 *Earning per Share* (EPS)

Kinerja perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan dua proksi yaitu, *Earning per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA).

Earning per Share (EPS) merupakan analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. EPS merupakan salah satu dari dua alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham biasa selain PER (*Price Earning Ratio*).

Earning per Share (EPS) atau laba per saham adalah perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen per saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan dividen bagi para pemilik perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi

maka akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Adapun rumus untuk menentukan EPS adalah sebagai berikut (Brigham, 2006):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Laba per saham dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih perusahaan pada periode tertentu. Besar kecilnya laba per saham dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya. Setiap perubahan laba bersih yang beredar dapat mengakibatkan perubahan laba per saham yang didapat oleh perusahaan.

2.1.12 *Return On Assets (ROA)*

Produktifitas perusahaan didefinisikan sebagai tingkat hasil operasi perusahaan yang diperoleh dari perbedaan biaya pendapatan dan produksi (Zeghal dan Maaloul dalam Yogidhanarinto, 2011). Dari sudut pandang *resource based theory*, *intellectual capital* dan modal perusahaan merupakan suatu sumber daya. Menurut teori tersebut sumber daya perusahaan apabila dikelola dengan baik maka akan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan adanya nilai tambah yang dihasilkan dari pengelolaan sumber daya maka produktifitas perusahaan dapat meningkat.

Dalam menentukan nilai suatu perusahaan, para investor masih menggunakan indikator rasio keuangan untuk melihat tingkat pengembalian yang didapat oleh perusahaan kepada investor. Salah satu alat ukur finansial yang umum digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset adalah *Return On Assets (ROA)*.

Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan. Sebaliknya, apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian (Harahap, 2009:305). Sehingga jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang positif maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal. Sebaliknya, jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang negatif maka pertumbuhan modal perusahaan tersebut akan terhambat. Adapun rumus untuk menentukan ROA adalah sebagai berikut (Brigham, 2006):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2.2 Review Penelitian Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang menghubungkan faktor-faktor yang mempengaruhi modal intelektual dengan menggunakan kinerja perbankan sebagai determinannya. Berikut ini merupakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dijelaskan secara ringkas.

Kumalasari dan Astika (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual Pada Kinerja Keuangan Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual dengan metode VAIC dan metode MBV terhadap ROA. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2011. Sampel dipilih

sebanyak 20 perusahaan perbankan dengan 100 pengamatan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian terdiri dari sebuah variabel terikat yaitu ROA dan variabel bebas sebanyak dua variabel yaitu VAIC dan MBV. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual dengan metode VAIC dan metode MBV berpengaruh positif terhadap ROA. Namun berdasarkan uji beda t-test, metode yang lebih baik untuk mengukur modal intelektual adalah dengan menggunakan metode VAIC.

Wibowo dan Sabeni (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Value Added* Sebagai Indikator *Intellectual Capital* dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja Perbankan”. Penelitian bertujuan untuk menganalisis peran dari nilai tambah (*value added*) terutama *Value Added Intellectual Capital* (VAIN) dan *Value Added Capital Employed Coefficient* (VACA) sebagai indikator modal intelektual. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 sampai 2011. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel penelitian diperoleh sebanyak 25 perusahaan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ROA, *Operating Income per Sales* dan MBV. Sedangkan variabel bebasnya terdiri dari VAIN dan VACA. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator modal intelektual yang diprosikan dengan VAIN memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), namun tidak pada VACA.

Selanjutnya, modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi perbankan (OI/S) dan kinerja pasar perbankan (MB).

Ritonga dan Andriyanie (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian bertujuan untuk menganalisis *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai pada 51 perusahaan yang terdaftar pada BEI yang termasuk LQ45 pada tahun 2007 sampai 2009. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan menyajikan laporan keuangan tahun 2007 sampai 2009. Sampel diambil melalui metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 18 perusahaan. Variabel terikat adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Earnings Per Share* (EPS). Variabel bebas adalah modal intelektual dengan metode VAIC yang diproksikan dengan VACE, VAHC dan SCVA. Berdasarkan hasil penelitian, VACE dan VAHC berpengaruh signifikan terhadap EPS, namun SCVA tidak berpengaruh terhadap EPS.

Yusuf dkk. (2011) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Modal Intelektual dengan Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan di Perusahaan Publik Indonesia”. Penelitian bertujuan menguji efek utama dan efek moderasi hubungan modal intelektual melalui modal manusia, modal struktural dan modal fisik dan keuangan terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan non sektor pertambangan yang *listed* dan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

tahun 2009 sampai 2011. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan terpilih sebanyak 21 perusahaan dan menghasilkan 63 observasi. Variabel utama dalam penelitian adalah nilai pasar dan kinerja keuangan sebagai variabel terikat. Variabel bebas adalah modal manusia, modal struktural dan modal fisik yang dikontrol oleh ukuran perusahaan dan *leverage*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal manusia hanya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara hubungannya dengan nilai pasar adalah gagal. Modal struktural berpengaruh positif terhadap nilai pasar, namun gagal dalam hubungannya dengan kinerja keuangan. Modal fisik terbukti berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan. Modal struktural dijadikan sebagai moderasi ternyata gagal memoderasi hubungan modal manusia dengan nilai pasar.

Kuryanto dan Syafrudin (2005) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan”. Penelitian bertujuan untuk meneliti dampak dari modal intelektual perusahaan terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian adalah semua perusahaan domestik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2003 sampai 2005. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 73 perusahaan. Variabel terikat dalam penelitian adalah kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE, EPS dan *Annual Stock Return* (ASR). Sedangkan variabel bebas dalam penelitian adalah modal intelektual yang diproksian

sebagai *Value Added Capital Coefficient* (VACA), *Human Capital Coefficient* (VAHU) dan *Structural Capital Coefficient* (STVA). Penelitian menggunakan analisis regresi berganda dan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara IC sebuah perusahaan dengan kinerjanya, semakin tinggi nilai IC sebuah perusahaan, kinerja masa depan perusahaan tidak semakin tinggi, tidak ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan IC sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan, kontribusi IC untuk sebuah kinerja masa depan perusahaan akan berbeda sesuai dengan jenis industrinya.

Rambe (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan yang empiris antara modal intelektual perusahaan dan kinerja keuangan mereka. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 sampai 2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 perusahaan perbankan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan proksi ROA, ROE dan *Growth Revenue* (GR). Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal intelektual dengan menggunakan VAIC. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis linier sederhana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa VAIC berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE). Sedangkan GR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap VAIC.

Aprilyani (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap ROA pada Bank Negara Indonesia dan Bank Muamalat”. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap ROA pada Bank Negara Indonesia dan Bank Muamalat. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia dan Bank Muamalat. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2008 sampai 2011. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Physical Capital Efficiency* (PCE), *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap modal intelektual.

Wijaya (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode *Value Added Intellectual Coefficient*”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak dari efisiensi penciptaan nilai dengan metode VAIC yang terdiri dari tiga komponen (*capital employed*, *human capital* dan *structural capital*) terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *profitability* (ROE), *productivity* (ATO) dan nilai pasar (MBR).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ROE, *Rasio Assets Turnover* (ATO) dan *Market to Book Value Ratio* (MBR). Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah VACA, VAHU dan STVA. Dalam penelitian ini terdapat variabel kontrol yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian VAHU, STVA dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan VACA, LDR dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. VAHU dan STVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ATO. Sedangkan VACA memiliki pengaruh signifikan terhadap ATO. VACA, VAHU dan STVA berpengaruh signifikan terhadap MBR.

Salim dan Karyawati (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti efek dari modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan menggunakan ROE dan EPS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ROE, EPS. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Penelitian ini menggunakan analisis

linier berganda. Berdasarkan penelitian ini maka, modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Divianto (2010) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor *Intellectual Capital* (*Human Capital*, *Structural Capital* dan *Customer Capital*) Terhadap *Business Performance*”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak faktor-faktor modal intelektual terhadap kinerja bisnis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Business Performance*. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Human Capital Efficiency* (HCE), *Customer Capital Efficiency* dan *Structural Capital Efficiency* (SCE). Penelitian menggunakan analisis linier berganda. Berdasarkan penelitian, maka *Human Capital Efficiency* dan *Customer Capital Efficiency* berpengaruh signifikan positif terhadap *Business Performance*, sedangkan SCE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Business Performance* untuk perusahaan swasta di Kota Palembang.

Ulum dkk. (2008) melakukan penelitian dengan judul “*Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis Dengan Pendekatan *Partial Least Squares*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efisiensi *value added* (VAIC) dengan komponennya yaitu (modal fisik, modal manusia dan modal struktural) dan tiga kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), *Assets Turn Over* (ATO) dan *Growth Revenue* (GR).

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode PLS diketahui bahwa modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Yaputra dan Prasetyo (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji modal manusia yang dianggap sebagai aset yang sangat berharga yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan secara signifikan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah EPS, ATO dan ROE. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employees Efficiency* (CEE). Penelitian menggunakan analisis linier sederhana. Berdasarkan penelitian, Modal intelektual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE maupun EPS.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Sampel, Periode dan Metode	Variabel	Hasil
1.	Putu Diah Kumalasari dan Ida Bagus Putra Astika (2011)	20 perusahaan perbankan Periode 2006-2010 Teknik analisis : Regresi linier sederhana	Bebas : 1. <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC) (X1) 2. <i>Market to Book Value</i> (MBV) (X2)	1. VAIC berpengaruh positif terhadap ROA. 2. MBV berpengaruh positif pada ROA. 3. VAIC lebih baik digunakan untuk mengukur MI.

			Terikat : ROA (Y1)	
2.	Eko Wibowo dan Arifin Sabeni (2013)	25 perusahaan perbankan Periode 2009-2011 Teknik analisis : Regresi linier berganda	Bebas : 1. <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIN) (X1) 2. <i>Value Added Capital Employed Coefficient</i> (VACA) (X2) Terikat : 1. ROA (Y1) 2. OIS (Y2) 3. MBV (Y3)	1. VAIN memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA namun tidak pada VACA. 2. VAIN dan VACA memiliki pengaruh signifikan terhadap OIS. 3. VACA memiliki pengaruh signifikan terhadap MBV.
3.	Kirmizi Ritonga dan Jessica Andriyanie (2011)	51 perusahaan LQ45 Periode 2007-2009 Teknik analisis : Regresi linier berganda	Bebas : 1. <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) (X1) 2. <i>Value Added Human Capital</i> (VAHC) (X2) 3. <i>Structural Capital Value Added</i> (SCVA) (X3) Terikat : 1. EPS (Y1)	1. VACA memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS. 2. VAHC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EPS. 3. STVA tidak memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap EPS.
4.	Akbar Yusuf, Darwis Said dan Mediaty (2011)	21 perusahaan non-sektor pertambangan Periode 2009-2011 Teknik analisis : Regresi linier berganda	Bebas : 1. <i>Value Added Human Capital</i> (VAHC) (X1) 2. <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) (X3) 3. <i>Structural Capital Value Added</i> (SCVA) (X2) Terikat : 1. MBV (Y1) 2. ROA (Y2)	1. VAHC berpengaruh positif terhadap ROA namun tidak terhadap MBV 2. VACA berpengaruh positif terhadap ROA dan MBV. 3. STVA berpengaruh positif terhadap MBV namun tidak terhadap ROA .
5.	Benny Kuryanto dan Muchamad Syafrudin (2005)	73 perusahaan domestik Periode 2003-2005 Teknik analisis : Regresi linier berganda	Bebas : 1. <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) (X1) 2. <i>Human Capital Coefficient</i> (VAHU) (X2) 3. <i>Structural Capital Coefficient</i> (STVA) (X3) Terikat : 1. ROE (Y1)	Modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

			2. EPS (Y2) 3. <i>Annual Stock Return</i> (ASR) (Y3)	
6.	Rizky Filhayati Rambe (2012)	52 perusahaan perbankan Periode 2010-2011 Teknik analisis : Regresi linier sederhana	Bebas : VAIC (X1) Terikat : 1. ROA (Y1) 2. ROE (Y2) 3. <i>Growth Revenue</i> (GR) (Y3)	1. VAIC berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. 2. VAIC tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap GR.
7.	Prima Aprilyani (2012)	2 perusahaan perbankan Periode 2008-2011 Teknik analisis : Regresi linier sederhana	Bebas : 1. <i>Physical Capital Efficiency</i> (PCE) (X1) 2. <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) (X2) 3. <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) (X3) Terikat : ROA (Y1)	PCE, HCE dan SCE tidak pengaruh signifikan terhadap ROA.
8.	Novia Wijaya (2012)	26 perusahaan perbankan Periode 2008-2011 Teknik analisis : Regresi linier berganda	Bebas : 1. <i>Capital Employed Efficiency</i> (VACA) (X1) 2. <i>Human Capital Efficiency</i> (VAHU) (X2) 3. <i>Structural Capital Efficiency</i> (STVA) (X3) Terikat : 1. ROE (Y1) 2. <i>Rasio Assets Turnover</i> (ATO) (Y2) 3. <i>Market to Book Value Ratio</i> (MBR) (Y3) Kontrol : 1. LDR 2. DER 3. NPM	1. VAHU, STVA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. 2. VACA, LDR dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE. 3. VAHU dan STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap ATO. 4. VACA berpengaruh signifikan terhadap ATO. 5. VACA, VAHU dan STVA berpengaruh signifikan terhadap MBR.
9.	Selvi Meliza Salim dan Golrida Karyawati (2013)	150 perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2011 Teknik analisis : Regresi linier berganda	Bebas : 1. <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) (X1) 2. <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) (X2) 3. <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) (X3) Terikat : 4. ROE (Y1) 5. EPS (Y2)	Modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

10.	Divianto (2010)	68 perusahaan swasta di Palembang Periode 2009-2010 Teknik analisis : Regresi linier berganda	Bebas : 1. <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) (X1) 2. <i>Customer Capital Efficiency</i> (CCE) (X2) 3. <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) (X3) Terikat : <i>Business Performance</i> (Y1)	1. HCE dan CCE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>business performance</i> . 2. SCE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>business performance</i> .
11.	Ihyaul Ulum, Imam Ghozali dan Anis Chairi (2008)	130 perusahaan perbankan Periode 2004-2006 Teknik analisis : <i>Partial Least Square</i>	Bebas : VAIC (X1) Terikat : 1. ROA (Y1) 2. ATO (Y2) 3. GR (Y3)	VAIC memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
12.	Andreas Yaputra dan Ari Hadi Prasetyo (2012)	21 perusahaan perbankan Periode 2008-2010 Teknik analisis : Regresi linier sederhana	Bebas : 1. <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) (X1) 2. <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) (X2) 3. <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) (X3) Terikat : 1. EPS (Y1) 2. ATO (Y2) 3. ROE (Y3)	Modal intelektual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap EPS, ATO dan ROE.

Sumber: Data diolah peneliti

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran dari *value added* sebagai indikator *intellectual capital*. Penelitian ini meneliti mengenai peran modal intelektual dengan model yang dikemukakan oleh Pulic yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang diprosikan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diprosikan dengan EPS dan ROA.

Beberapa alasan utama yang mendukung penggunaan VAIC diantaranya yaitu. Pertama, VAIC menyediakan dasar ukuran yang standar dan konsisten, angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan.

Kedua, semua data yang digunakan dalam perhitungan VAIC didasarkan pada informasi yang telah diaudit, sehingga perhitungan dapat dianggap objektif dan dapat diverifikasi.

VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Berikut penjelasan mengenai komponen yang digunakan dalam menghitung VAIC.

Pertama, *Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan indikator yang menunjukkan nilai tambah yang diciptakan oleh unit modal fisik. Pulic dalam Ulum (2009:87) mengasumsikan bahwa jika satu unit dari modal fisik menghasilkan *return* yang lebih besar dalam satu perusahaan daripada perusahaan yang lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam mengelola modal fisiknya.

Kedua, *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. Hubungan antara *value added* dan *human capital* mengindikasikan kemampuan dari *human capital* untuk menciptakan nilai dalam perusahaan. *Human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dimiliki oleh tenaga kerja perusahaan. Secara keseluruhan, *human capital* memiliki peran

penting karena merupakan sumber aset perusahaan dan sumber inovasi bagi perusahaan. Oleh karena itu, *human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki karyawan.

Ketiga adalah *Structural Capital Value Added* (STVA). *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur perusahaan yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal dan kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

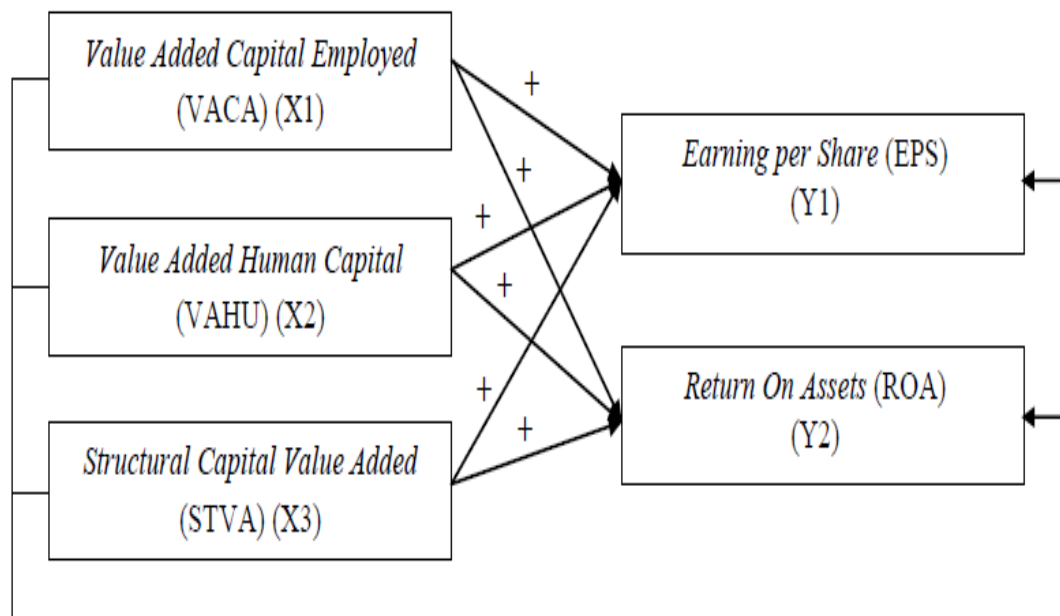
Berdasarkan teori *stakeholder* dan teori legitimasi, kedua teori tersebut memiliki penekanan yang berbeda tentang pihak-pihak yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan perusahaan. Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Sedangkan teori legitimasi menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi di dalam laporan keuangan.

Selanjutnya, *Resource Based Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya dapat menghasilkan nilai tambah dan keunggulan kompetitif dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan menghasilkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Untuk memperoleh keunggulan kompetitif, suatu organisasi membutuhkan dua hal utama. Pertama, memiliki

keunggulan atas sumber daya yang dimilikinya, sumber daya tersebut meliputi sumber daya berwujud dan sumber daya tidak berwujud. Kedua, organisasi tersebut harus memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif.

Selain dengan mengembangkan sumber daya yang dimilikinya, penelitian ini didasari pada *Knowledge Based Theory* yang menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan bergantung pada pengembangan pengetahuan dimiliki oleh sumber daya manusia untuk memperoleh keunggulan kompetitif.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka kerangka pemikiran secara teoretis dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) Terhadap *Earning per Share* (EPS)

Penelitian Ritonga dan Andriyanie (2011) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Value Added Capital Employed* terhadap *Earning per Share*. Artinya *physical capital* yang dimiliki oleh perusahaan yang termasuk ke dalam kategori LQ45 sangat berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut berhasil memanfaatkan dan memaksimalkan dana yang tersedia pada perusahaan.

Hipotesis penelitian ini adalah:

H1a: *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap *Earning per Share* (EPS)

2.4.2 Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) Terhadap *Earning per Share* (EPS)

Penelitian Ritonga dan Andriyanie (2011) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Value Added Human Capital* terhadap *Earning per Share*. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang tergabung ke dalam LQ45 telah mampu mendayagunakan *human capital* untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis penelitian ini adalah:

H2a: *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap *Earning per Share* (EPS)

2.4.3 Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap *Earning per Share* (EPS)

Structural Capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Dari sudut pandang *Resource Based Theory*, modal intelektual dan modal perusahaan merupakan suatu sumber daya. Menurut teori tersebut sumber daya perusahaan apabila dikelola dengan baik akan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

Hipotesis penelitian ini adalah:

H3a: *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap *Earning per Share* (EPS)

2.4.4 VACA, VAHU dan STVA Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Earning per Share* (EPS)

Penelitian Ritonga dan Andriyanie (2011) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS.

Hipotesis penelitian ini adalah:

H4a: VACA, VAHU dan STVA berpengaruh secara simultan terhadap *Earning per Share* (EPS)

2.4.5 Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Penelitian Kumalasari dan Astika (2011) menunjukkan bahwa modal intelektual dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh positif pada ROA. Sehingga menunjukkan bahwa tiga komponen yang merupakan sumber daya perusahaan, yaitu *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *capital employed* (CE) dapat menciptakan kinerja yang baik untuk perusahaan.

Hipotesis penelitian ini adalah:

H1b: *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)

2.4.6 Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Penelitian Rambe (2012) menunjukkan bahwa komponen modal intelektual yaitu *human capital* (HC) dapat menciptakan kinerja yang baik untuk perusahaan.

Hipotesis penelitian ini adalah:

H2b: *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)

2.4.7 Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Penelitian Kumalasari dan Astika (2011) menunjukkan bahwa komponen modal intelektual yaitu *structural capital* mempunyai pengaruh

yang positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan dalam menghasilkan tingkat produktifitas.

Hipotesis penelitian ini adalah:

H3b: *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)

2.4.8 VACA, VAHU dan STVA Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Penelitian Wibowo dan Sabeni (2013) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA

Hipotesis penelitian ini adalah:

H4b: VACA, VAHU dan STVA berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah memprediksi modal intelektual pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan model Pulic yaitu VAIC yang diproses dengan VACA, VAHU dan STVA.

3.1.2 Periode Penelitian

Periode penelitian dalam memprediksi pengaruh VACA, VAHU dan STVA terhadap EPS dan ROA pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 sampai 2012.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *correlational study* yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Tujuan dari *correlational study* adalah mencari bukti terdapat tidaknya hubungan antar variabel setelah itu untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel dan kemudian untuk melihat kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak signifikan (Muhidin & Abdurrahman, 2007:105).

Data penelitian yang diperoleh akan diolah, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan diproses menggunakan program *Eviews 7.0* serta

dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya untuk menjelaskan gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut akan diambil kesimpulan.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012”, maka terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Earning per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA). Variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Earning per Share* (EPS)

Earning per Share (EPS) atau laba per saham adalah perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan dividen bagi para pemilik perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi maka akan semakin

banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Adapun rumus untuk menentukan EPS adalah sebagai berikut (Brigham, 2006):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. *Return On Assets* (ROA).

Dalam menentukan nilai suatu perusahaan, para investor masih menggunakan indikator rasio keuangan untuk melihat tingkat pengembalian yang didapat oleh perusahaan kepada investor. Salah satu alat ukur finansial yang umum digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi adalah *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus untuk menentukan ROA adalah sebagai berikut (Brigham, 2006):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), sehingga variabel independen dapat dinyatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Masing-masing variabel independen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Pulic dalam Ulum (2009:88) mengasumsikan bahwa jika satu unit dari modal fisik menghasilkan *return* yang lebih besar dalam satu perusahaan daripada perusahaan yang lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam mengelola modal fisiknya. Sehingga VACA menunjukkan perbandingan antara *value added* dengan *capital employed* perusahaan. Adapun rumus menentukan *value added* adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Di mana:

Value Added (VA) = Nilai tambah

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain

Input (IN) = Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban tenaga kerja)

Value Added Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Dalam penelitian ini, *capital employed* diperoleh dari laporan keuangan pada Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio Calculation*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CA terhadap *value added* organisasi.

Adapun rumus untuk menentukan VACA adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VACA = VA/CA}$$

Di mana:

Value Added Capital Employed (VACA)

Value Added (VA) = Nilai tambah

Capital Employed (CA) = Modal fisik perusahaan

2. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Human Capital* (HC). Hubungan antara *value added* dan *human capital* mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai dalam perusahaan. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki oleh para tenaga kerjanya. Dalam penelitian ini, *human capital* diperoleh dari laporan keuangan pada Laporan Laba Rugi atau *Income Statements*. Adapun rumus untuk menentukan VAHU adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

Di mana:

Value Added Human Capital (VAHU)

Human Capital (HC) = Beban tenaga kerja

Value Added (VA) = Nilai tambah

3. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) adalah rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit moneter dari VA. SC diperoleh dari VA

dikurangkan dari HC. SC tergantung pada penciptaan VA dan berbanding terbalik dengan HC. Adapun rumus untuk menentukan STVA adalah sebagai berikut:

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Di mana:

Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital (SC) = Modal struktural

SC = *Value added* (VA) – beban tenaga kerja (HC)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Konsep	Indikator
1.	<i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) (X1)	Rasio antara <i>value added</i> dengan <i>capital employed</i> perusahaan.	VACA = VA/CA
2.	<i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) (X2)	Rasio antara <i>value added</i> dengan <i>human capital</i> perusahaan.	VAHU = VA/HC
3.	<i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) (X3)	Rasio antara <i>structural capital</i> dengan <i>value added</i> perusahaan.	STVA = SC/VA
4.	<i>Earning per Share</i> (EPS) (Y1)	Rasio yang mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan dividen bagi para pemilik perusahaan	EPS = Laba bersih / Jumlah saham yang beredar
5.	<i>Return On Assets</i> (ROA) (Y2)	Rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan	ROA = Laba bersih / Total aset

Sumber: Data diolah peneliti

3.4 Metode Pengumpulan Data

Prosedur dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber. Sumber

tersebut yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan, baik situs <http://www.idx.co.id/>, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Direktori Bank Indonesia, situs resmi bank tersebut maupun situs lain yang menyediakan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia serta data rasio-rasio keuangan dari *Indonesia Capital Market Directory*. Data yang diambil dari *Indonesia Capital Market Directory* adalah rasio EPS dan ROA. Kemudian peneliti mempelajari data-data yang didapat dari sumber tersebut diatas.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dari populasi berdasarkan kriteria-kriteria yang dikhususkan untuk tujuan tertentu dan dengan pertimbangan mendapatkan sampel yang representatif.

3.5.1 Populasi

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan 2012.

3.5.2 Sampel

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel perusahaan perbankan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan dalam kategori Bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama bulan Januari 2009 sampai dengan Desember 2012.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporannya selama 4 tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, maka terpilihlah sampel sebanyak 23 bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan rincian rasio keuangan dari tahun 2009-2012. Pengolahan data menggunakan analisis regresi data panel dengan mengalikan jumlah bank (23 bank) dengan periode pengamatan (4 tahun) sehingga jumlah pengamatan yang digunakan menjadi 92 pengamatan.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Alat yang digunakan untuk analisis adalah *software Eviews 7.0*. Perangkat tersebut dapat digunakan untuk mengolah statistik deskriptif, regresi panel data dan uji asumsi klasik.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

3.6.2 Analisis Model Regresi Data Panel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data panel. Data panel (*panel pooled data*) merupakan gabungan data dari *cross section* dan *time series* (Widarjono, 2007:249). Regresi dengan menggunakan data panel

disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, gabungan dari dua data yaitu *cross section* dan *time series* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*).

Jika setiap unit *cross section* mempunyai data *time series* yang sama maka modelnya disebut model regresi panel data seimbang (*balance panel*). Sedangkan jika jumlah observasi *time series* dari unit *cross section* tidak sama maka disebut regresi panel data tidak seimbang (*unbalance panel*). Penelitian ini menggunakan regresi *balance panel*.

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

β = koefisien arah regresi

e = error, variabel pengganggu

Y_1 = *Earning per Share* (EPS)

Y_2 = *Return On Assets* (ROA)

X_1 = *Value Added Capital Employed* (VACA)

X_2 = *Value Added Human Capital* (VAHU)

$X_3 = \text{Structural Capital Value Added (STVA)}$

Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel. Ketiga pendekatan tersebut, yaitu:

3.6.2.1 *Common Effect*

Dengan hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu, maka dapat digunakan metode *ordinary least square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect* (Widarjono, 2007:251). Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

3.6.2.2 *Fixed Effect*

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan dikenal dengan model regresi *Fixed Effect*. Pengertian *Fixed Effect* didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan, namun intersepanya sama antar waktu. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar individu (Widarjono, 2007:253).

3.6.2.3 *Random Effect*

Metode *Random Effect* berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh yaitu kombinasi *time series* dan *cross section* dan variabel gangguan secara individu (Widarjono, 2007:257). Dalam hal ini, variabel

gangguan adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antar waktu. Karena itu model *random effect* juga sering disebut dengan *error component model* (ECM). Kelebihan *random effect model* jika dibandingkan dengan *fixed effect model* adalah dalam *degree of freedom* tidak perlu dilakukan estimasi terhadap *intercept* dan *cross-sectional*.

3.6.3 Uji Model Panel

Setelah melakukan eksplorasi karakteristik masing-masing model, kemudian kita akan memilih model yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data.

a. *Chow Test*

Chow test digunakan untuk memilih pendekatan model panel data antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

Ho: Model menggunakan *common effect*

Ha: Model menggunakan *fixed effect*

Hipotesis yang diuji adalah nilai residual dari pendekatan *fixed effect*.

Ho diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* tidak signifikan ($p\text{-value} > 5\%$). Sebaliknya Ho ditolak apabila nilai probabilitas *Chi-square* signifikan ($p\text{-value} < 5\%$).

b. *Hausman Test*

Hausman test digunakan untuk memilih pendekatan model panel data antara *fixed effect* dan *random effect*. Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

Ho: Model menggunakan *random effect*

Ha: Model menggunakan *fixed effect*

Hipotesis yang diuji adalah nilai residual dari pendekatan *random effect*. Ho diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* tidak signifikan ($p\text{-value} > 5\%$). Sebaliknya Ho ditolak apabila nilai probabilitas *Chi-square* signifikan ($p\text{-value} < 5\%$).

3.6.4 Uji Outliers

Outliers adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Adanya data *outliers* ini akan membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias, atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Istilah *outliers* juga sering dikaitkan dengan nilai ekstrem, baik ekstrem besar maupun ekstrem kecil. Uji *outliers* dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS, yaitu dengan memilih menu *Casewise Diagnostics*. Data dikategorikan sebagai data *outliers* apabila memiliki nilai *casewise diagnostics* > 3 .

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.6.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data

normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali dalam Wahdikorin, 2010).

Dalam penelitian ini digunakan program *software Eviews 7.0* metode yang dipilih untuk uji normalitas adalah uji *Jarque-Bera*. Uji *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji Dengan *Jarque-Bera* pengujian normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Jarque-Bera* dengan tabel χ^2 . Jika nilai *Jarque-Bera* $< \chi^2$ tabel, maka data tersebut telah terdistribusi normal. Namun sebaliknya jika nilai *Jarque-Bera* $> \chi^2$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Normalitas suatu data juga dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* > 0.05 , dan sebaliknya data tidak terdistribusi normal jika probabilitas *Jarque-Bera* < 0.05 .

3.6.5.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen) (Winarno, 2011:5.1).

Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat ditentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,8. Jika antar variabel terdapat koefisien korelasi lebih dari 0,8 atau mendekati 1 maka dua atau lebih variabel bebas terjadi multikolinearitas.

3.6.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah cara uji *white's general heteroscedasticity*. Saat nilai probabilitas $\text{obs}^*\text{R-square} < 0.05$ maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika probabilitas $\text{obs}^*\text{R-square} > 0.05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi sering muncul pada data runtut waktu (*time series*), karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya.

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai $\text{obs}^*\text{R-squared}$ dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey. Nilai *probability obs* R-squared* > 0.05 mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi. Sebaliknya jika *probability obs* R-squared* < 0.05 maka mengindikasikan bahwa data mengandung masalah autokorelasi.

3.6.6 Uji Hipotesis

3.6.6.1 Uji t

Menurut Nachrowi dan Usman (2006: 18) uji t adalah pengujian hipotesis pada koefisien regresi secara individu. Pada dasarnya uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Uji t digunakan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dua arah digunakan apabila tidak memiliki informasi mengenai arah kecenderungan dari karakteristik populasi yang sedang diamati. Sedangkan uji t satu arah digunakan apabila memiliki informasi mengenai arah kecenderungan dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (positif atau negatif).

Selain itu, bisa juga dilakukan dengan probabilitas atau *p-value* dari masing-masing variabel. Jika *p-value* < 5% maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, H_0 ditolak. Sedangkan jika *p-value* > 5% maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, H_0 diterima.

3.6.6.2 Uji F

Untuk menguji apakah model yang digunakan baik, maka dapat dilihat dari signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis. Dengan kata lain, untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap

variabel terikat secara simultan atau bersamaan. Hipotesis yang dipakai dalam Uji F dalam penelitian ini adalah:

a. Model 1a

H₀: VACA, VAHU dan STVA secara simultan tidak berpengaruh terhadap EPS.

H_a: VACA, VAHU dan STVA secara simultan berpengaruh terhadap EPS.

b. Model 1b

H₀: VACA, VAHU dan STVA secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_a: VACA, VAHU dan STVA secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Sama halnya seperti uji t, kriteria penerimaan dan penolakan H₀ pada uji F juga berdasarkan probabilitas:

Jika probabilitas (*p-value*) < 0,05, maka H₀ ditolak

Jika probabilitas (*p-value*) > 0,05, maka H₀ diterima

3.6.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model (VACA, VAHU dan STVA) dalam menerangkan variasi variabel dependen (EPS dan ROA). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila nilai koefisien determinasi $R^2 = 0$, artinya variasi dari variabel Y tidak dapat diterangkan oleh variabel X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan

berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Nachrowi dan Usman, 2006 : 20).

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen tersebut secara berturut-turut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Unit Analisis

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang penyebaran data yang diolah dan membuat data menjadi mudah untuk dipahami. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *mean, median, maximum, minimum* dan standar deviasi. Pada tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk model 1a dan tabel 4.2 menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk model 1b.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Model 1a

Date: 05/02/14 Time:
12:29

Sample: 1 92

	VACA	VAHU	STVA	EPS (Rp.)
Mean	0.321162	2.332403	0.427084	159.532
Median	0.300013	2.070717	0.517075	88.000
Maximum	0.787867	8.701447	0.885077	1240.000
Minimum	0.057070	0.174173	-4.741429	-14.770
Std. Dev.	0.137254	1.119233	0.605215	215.577
Observations	92	92	92	92

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah sampel atau n data valid yang diteliti adalah 92 observasi. Dalam penelitian ini nilai rata-rata (*mean*) VACA adalah sebesar 0,32 menunjukkan bahwa modal yang dimiliki

perusahaan mampu memberikan *value added* sebesar 0,32 kali lipat dari nilai modal tersebut. Nilai VACA maksimum adalah 0,78 yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2011. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2010. Sehingga memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 yang mengakibatkan peningkatan pada indikator keuangan dan rasio keuangan yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan nilai VACA minimum adalah 0,06 yang dimiliki oleh PT. Bank Bumiputera Indonesia pada tahun 2011. Perubahan susunan pemegang saham dan serta komposisi kepemilikan saham merupakan salah satu penyebab menurunnya *Value Added Capital Employed* yang dimiliki PT. Bank Bumiputera Indonesia. Nilai standar deviasi VACA selama periode penelitian adalah sebesar 0,14. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,32.

Nilai rata-rata (*mean*) VAHU adalah sebesar 2,33 menunjukkan bahwa Rp. 1,- pembayaran gaji karyawan mampu menciptakan *value added* sebesar 2,33 kali lipat. Nilai maksimum VAHU adalah 8,70 yang dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2010. Pada tahun 2010 Bank BTN menerbitkan produk tabungan bagi masyarakat berpenghasilan rendah selain itu Bank BTN juga sukses mempertahankan posisi sebagai salah satu dari 10 bank terbesar di

Indonesia. Sehingga aktivitas tersebut dapat meningkatkan *Value Added Human Capital* yang dimiliki Bank BTN pada tahun 2010. Sedangkan nilai minimum VAHU adalah 0,17 yang dimiliki oleh PT. Bank Bumiputera Indonesia pada tahun 2011. Perubahan susunan pemegang saham dan serta komposisi kepemilikan saham merupakan salah satu penyebab menurunnya *Value Added Human Capital* yang dimiliki PT. Bank Bumiputera Indonesia. Nilai standar deviasi VAHU selama periode penelitian adalah sebesar 1,12. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya yaitu sebesar 2,33.

Nilai rata-rata (*mean*) STVA adalah sebesar 0,43 menunjukkan bahwa modal struktural yang dikeluarkan perusahaan memberikan *value added* sebesar 0,43 kali lipat kepada perusahaan. Nilai STVA maksimum adalah 0,88 yang dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2010. Pada tahun 2010 Bank BTN menerbitkan produk tabungan bagi masyarakat berpenghasilan rendah selain itu Bank BTN juga sukses mempertahankan posisi sebagai salah satu dari 10 bank terbesar di Indonesia. Sehingga aktivitas tersebut dapat meningkatkan *Structural Capital Value Added* yang dimiliki Bank BTN pada tahun 2010. Sedangkan nilai minimum STVA adalah -4,47 yang dimiliki oleh PT. Bank Bumiputera Indonesia pada tahun 2011. Perubahan susunan pemegang saham dan serta komposisi kepemilikan saham merupakan salah satu penyebab menurunnya *Structural Capital Value Added* yang dimiliki

PT. Bank Bumiputera Indonesia. Nilai standar deviasi STVA selama periode penelitian adalah sebesar 0,60. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih besar daripada nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,43.

Nilai rata-rata (*mean*) EPS adalah sebesar Rp. 159,53. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba per saham rata-rata perbankan di Indonesia sudah sangat baik. Nilai EPS tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2011 Rp. 1.240,00. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2010. Sehingga memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 yang mengakibatkan peningkatan pada indikator keuangan dan rasio keuangan yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan PT. Bank Bumiputera pada tahun 2011 mengalami kerugian dalam menghasilkan laba per saham yaitu sebesar (Rp. 14,77). Perubahan susunan pemegang saham dan serta komposisi kepemilikan saham merupakan salah satu penyebab menurunnya laba per saham yang dimiliki PT. Bank Bumiputera. Standar deviasi EPS selama periode penelitian yaitu sebesar Rp. 215,57. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih besar daripada nilai rata-ratanya yaitu sebesar Rp. 159,53.

Tabel 4.2**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Model 1b**

Date: 04/11/14

Time: 22:42

Sample: 1 88

	VACA	VAHU	STVA	ROA (%)
Mean	0.323556	2.291543	0.438123	1.997%
Median	0.300705	2.070717	0.517075	1.880%
Maximum	0.787867	4.042625	0.752636	5.150%
Minimum	0.057070	0.174173	-4.741429	-1.880%
Std. Dev.	0.137282	0.890367	0.597561	1.231%
Observations	88	88	88	88

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel atau n data valid yang diteliti adalah 88 observasi. Dalam penelitian ini nilai rata-rata (*mean*) VACA adalah sebesar 0,32 menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan mampu memberikan *value added* sebesar 0,32 kali lipat dari nilai modal tersebut. Nilai VACA maksimum adalah 0,79 yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2011. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2010. Sehingga memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 yang mengakibatkan peningkatan pada indikator keuangan dan rasio keuangan yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Nilai VACA minimum adalah 0,06 yang dimiliki oleh PT. Bank Bumiputera Indonesia pada tahun 2011. Perubahan susunan pemegang saham dan serta komposisi kepemilikan saham merupakan salah

satu penyebab menurunnya *Value Added Capital Employed* yang dimiliki PT. Bank Bumiputera. Nilai standar deviasi VACA selama periode penelitian adalah sebesar 0,14. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil daripada nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,32.

Nilai rata-rata (*mean*) VAHU adalah sebesar 2,23 menunjukkan bahwa Rp. 1,- pembayaran gaji karyawan mampu menciptakan *value added* sebesar 2,23 kali lipat. Nilai maksimum VAHU adalah 4,04 yang dimiliki oleh PT. Bank Pan Indonesia Tbk pada tahun 2011. Perbaikan layanan serta perluasan jaringan yang dilakukan PT. Bank Pan Indonesia Tbk merupakan salah satu penyebab meningkatnya nilai VAHU. Sedangkan nilai minimum VAHU adalah 0,17 yang dimiliki oleh PT. Bank Bumiputera Indonesia pada tahun 2011. Perubahan susunan pemegang saham dan serta komposisi kepemilikan saham merupakan salah satu penyebab menurunnya *Value Added Human Capital* yang dimiliki PT. Bank Bumiputera. Nilai standar deviasi VAHU selama periode penelitian adalah sebesar 0,89. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih kecil daripada nilai rata-ratanya yaitu sebesar 2,23.

Nilai rata-rata (*mean*) STVA adalah sebesar 0,44 menunjukkan bahwa modal struktural yang dikeluarkan perusahaan memberikan *value added* sebesar 0,44 kali lipat kepada perusahaan. Nilai STVA maksimum adalah 0,75 yang dimiliki oleh PT. Bank Pan Indonesia Tbk pada tahun 2011.

Perbaikan layanan serta perluasan jaringan yang dilakukan PT. Bank Pan Indonesia Tbk merupakan salah satu penyebab meningkatnya nilai STVA. Nilai minimum STVA adalah -4,47 yang dimiliki oleh PT. Bank Bumiputera Indonesia pada tahun 2011. Perubahan susunan pemegang saham dan serta komposisi kepemilikan saham merupakan salah satu penyebab menurunnya nilai STVA yang dimiliki PT. Bank Bumiputera. Nilai standar deviasi STVA selama periode penelitian adalah sebesar 0,60. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,44.

Nilai rata-rata (*mean*) ROA adalah sebesar 0,019 atau 1,9% menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan tingkat pengembalian aset kepada para *stakeholder*. Hal ini berarti perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki sebesar 1,9% untuk setiap Rp. 1 jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Nilai ROA tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2012 sebesar 0,051 atau sebesar 5,1%. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2010. Sehingga memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 yang mengakibatkan peningkatan pada indikator keuangan dan rasio keuangan yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan nilai ROA terendah dimiliki oleh PT. Bank Bumiputera Indonesia pada tahun 2011 sebesar -0,018 atau sebesar -1,8%. Perubahan susunan pemegang saham dan serta

komposisi kepemilikan saham merupakan salah satu penyebab menurunnya ROA yang dimiliki PT. Bank Bumiputera. Standar deviasi ROA selama periode penelitian yaitu sebesar 0,012 atau sebesar 1,2%. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,019 atau sebesar 1,9%.

4.2 Hasil Uji *Outliers*

4.2.1 Uji *Outliers*

Outliers adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Adanya data *outliers* ini akan membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias, atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Istilah *outliers* juga sering dikaitkan dengan nilai ekstrem, baik ekstrem besar maupun ekstrem kecil. Uji *outliers* dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS, yaitu dengan memilih menu *Casewise Diagnostics*. Data dikategorikan sebagai data *outliers* apabila memiliki nilai *casewise diagnostics* > 3 .

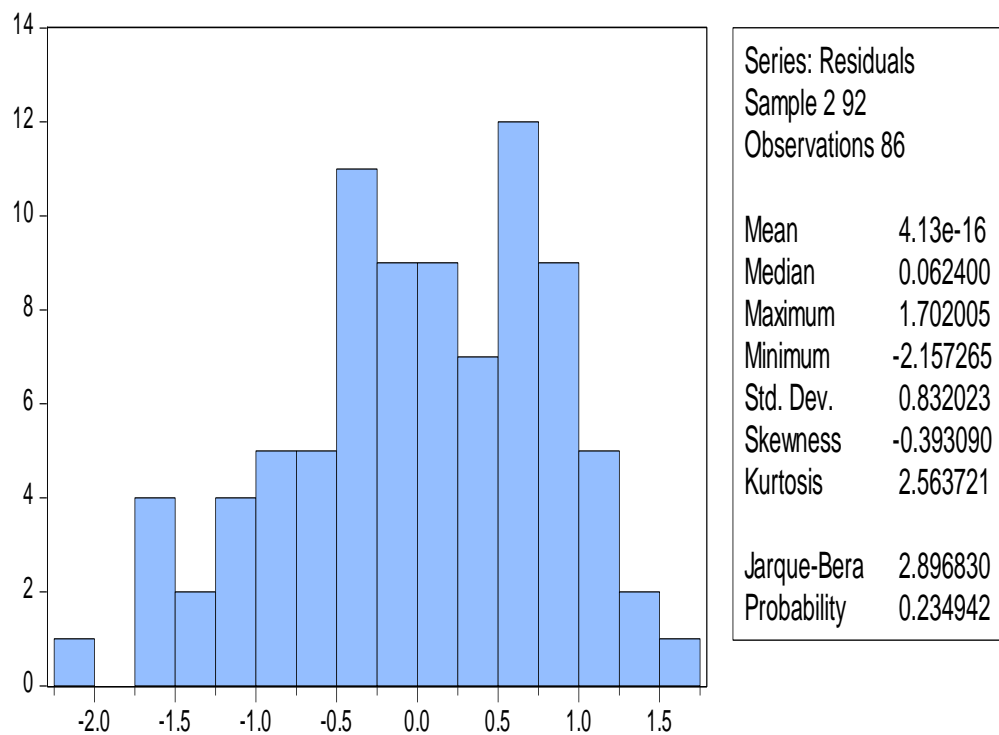
Setelah uji *outliers* data sampel yang terdapat pada model 1b sampel awal yang sejumlah 92 data berkurang menjadi 88 data. Data yang termasuk dalam *outliers* dapat dilihat di bagian lampiran.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari:

4.3.1 Uji Normalitas

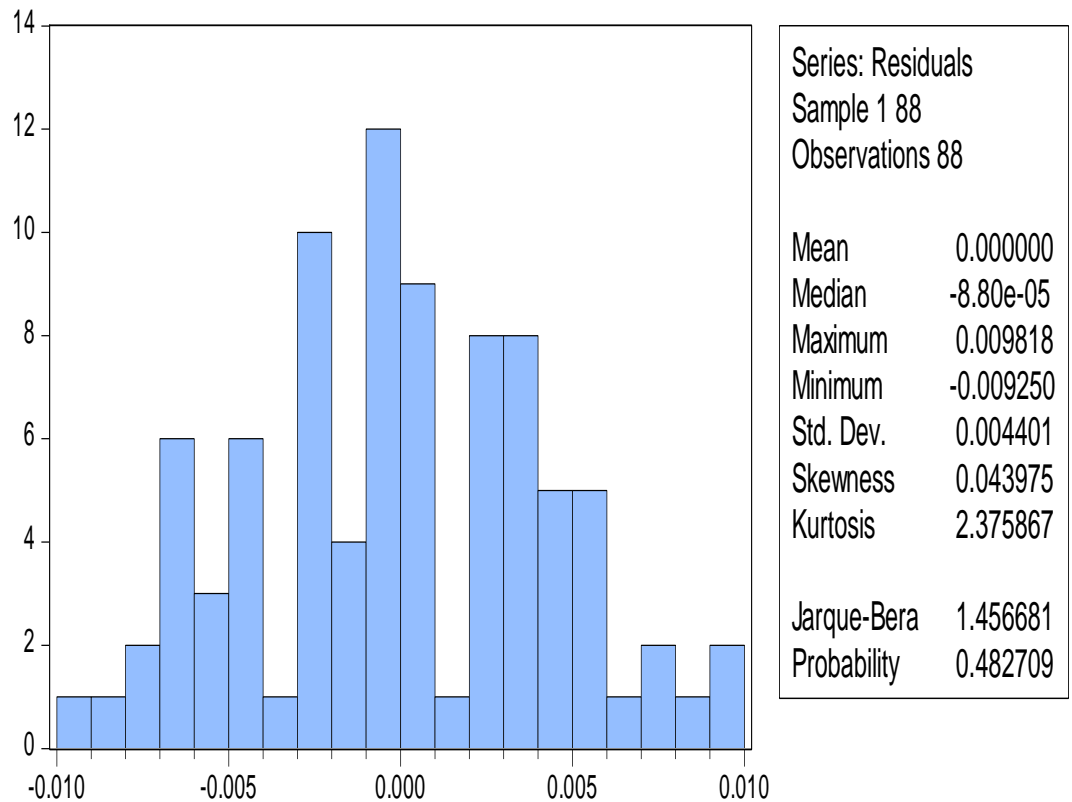
Untuk uji asumsi klasik pertama adalah uji normalitas. Peneliti melakukan uji normalitas dengan metode *Jarque-Bera* menggunakan *software Eviews 7.0*. Model dianggap berdistribusi normal bila probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05.



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Model 1a

Sumber: Data diolah peneliti



Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Model 1b

Sumber: Data diolah peneliti

Setelah data masing-masing model diolah dan hasil dari uji normalitas pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa data pada model 1a telah berdistribusi normal karena nilai probabilitasnya $0,23 > 0,05$. Dan pada gambar 4.2, data model 1b juga menunjukkan distribusi normal karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,48. Maka, model 1a dan model 1b dapat dinyatakan telah berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas Model 1a

	VACA	VAHU	STVA
VACA	1.000000	0.352164	0.388335
VAHU	0.352164	1.000000	0.501888
STVA	0.388335	0.501888	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas Model 1b

	VACA	VAHU	STVA
VACA	1.000000	0.475807	0.371291
VAHU	0.475807	1.000000	0.546699
STVA	0.371291	0.546699	1.000000

Sumber: data diolah peneliti

Selanjutnya, uji asumsi klasik berikutnya adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation Matrix* pada *Eviews 7.0*. Variabel terindikasi terkena mutikolinearitas apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,8. Hasil Uji *Pearson Correlation Matrix* dari masing-masing model disajikan dalam tabel 4.3 untuk model 1a dan tabel 4.4 untuk model 1b. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam kedua

model yang dikembangkan bebas terhadap fenomena multikolinearitas karena seluruh koefisien korelasi antar variabel masih di bawah 0,8.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Setelah itu, uji asumsi ketiga adalah uji heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Apabila nilai probabilitas *Obs*R-squared* pada setiap model lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka model bebas dari fenomena heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil uji heteroskedastisitas terhadap masing-masing model disajikan pada tabel 4.5 dan 4.6.

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1a

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	14.97511	Prob. F(3,88)	0.0000
Obs*R-squared	31.09362	Prob. Chi-Square(3)	0.0779
Scaled explained SS	57.34240	Prob. Chi-Square(3)	0.2224

Sumber: Data diolah peneliti

Pada tabel 4.5, hasil uji multikolinearitas untuk model 1a menunjukkan nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar $0,0779 > 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan, bahwa model 1a bebas dari fenomena heteroskedastisitas. Jadi, pada model 1a nilai *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut Homoskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas 1b

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.794042	Prob. F(3,84)	0.0132
Obs*R-squared	10.50120	Prob. Chi-Square(3)	0.1487
Scaled explained SS	6.582319	Prob. Chi-Square(3)	0.0865

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel 4.6, diketahui bahwa model 1b juga bebas dari fenomena heteroskedastis dengan nilai probabilitas Obs*R-squared $0,1487 > 0,05$. Sama halnya seperti model 1a, pada model 1b nilai *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut Homoskedastisitas dan model regresi yang baik adalah Homokedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dapat dilakukan uji *Breusch-Godfrey* untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *lag* 2. Apabila nilai probabilitas Obs*R-squared pada setiap model lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka model bebas dari fenomena autokorelasi. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.7 dan 4.8.

Tabel 4.7**Hasil Uji Autokorelasi Model 1a**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	14.22980	Prob. F(2,86)	0.1554
Obs*R-squared	22.87518	Prob. Chi-Square(2)	0.1969

Sumber: Data diolah peneliti

Pada tabel 4.7, diketahui bahwa model 1a bebas dari fenomena autokorelasi karena nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar dari 0,05 yaitu 0,1969. Hal tersebut mengindikasikan, bahwa tidak ada hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasinya lainnya.

Tabel 4.8**Hasil Uji Autokorelasi Model 1b**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	10.56353	Prob. F(2,82)	0.1565
Obs*R-squared	18.02806	Prob. Chi-Square(2)	0.1877

Sumber: Data diolah peneliti

Pada tabel 4.8, model 1b juga bebas dari fenomena autokorelasi karena nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar dari 0,05 yaitu 0,1877. Hal tersebut mengindikasikan, bahwa tidak ada hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasinya lainnya.

4.4 Pengujian Data Panel

Dalam pengujian data panel, untuk menentukan model yang tepat pada setiap persamaan maka sebelumnya dilakukan uji model data panel. Terdapat tiga metode perhitungan pengujian data panel untuk menentukan model yang tepat, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Untuk memilih dari ketiga model persamaan tersebut maka akan dilakukan *Chow Test* dan *Hausman Test*. *Chow test* dilakukan untuk menentukan apakah model yang tepat pada persamaan tersebut *pooled least square* atau *fixed effect*. Dan *Hausman test* dilakukan untuk menentukan apakah model yang tepat untuk persamaan tersebut apakah *fixed effect* atau *random effect*.

4.4.1 *Chow Test*

Chow test dilakukan dalam memilih model antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Pada persamaan dilakukan regresi data panel dengan menggunakan *estimation method* di dalam Eviews dipilih *cross section* dengan *fixed*. Setelah itu diuji dengan *chow test (redundant fixed effect tests)* untuk menentukan model yang tepat *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Apabila pada *chow test* hasil probabilitas *chi-square* $> 0,05$ maka menandakan bahwa hasilnya tidak signifikan dan model yang tepat adalah *Common Effect*. Namun apabila hasil probabilitas *chi-square* $< 0,05$ maka menandakan hasilnya signifikan dan harus dilanjutkan ke *Hausman Test*. Hipotesis yang digunakan dalam *Chow test* adalah sebagai berikut:

H₀ : Pendekatan yang digunakan adalah *Common Effect*

H_a : Pendekatan yang digunakan adalah *Fixed Effect*

Hasil pengujian *Chow test* tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9. Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* adalah 0,0000. Nilai tersebut berada di bawah 0,05 sehingga hipotesis yang diterima adalah H_a dan pengujian akan dilanjutkan ke *Hausman test*.

Tabel 4.9**Hasil Chow Test Model 1a**

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.026267	(22,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	141.893392	22	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti

Pada tabel 4.9, diketahui bahwa hasil *Chow test* pada model 1a menunjukkan nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0000 dan lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak, sehingga bukan metode POLS yang tepat untuk model ini dan selanjutnya dilakukan *Hausman Test*.

Tabel 4.10**Hasil Chow Test Model 1b**

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.222153	(22,62)	0.0000
Cross-section Chi-square	147.368639	22	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti

Pada tabel 4.10, diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0000 dan lebih kecil dari 0,05 maka, H_0 ditolak. Sehingga pada model 1b juga bukan metode POLS yang tepat untuk digunakan. Kemudian dilakukan *Hausman test* untuk menentukan apakah *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan.

4.4.2 *Hausman Test*

Hausman test merupakan pengujian untuk memilih model persamaan, apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Pada *Hausman test* ini *estimation method* dipilih *cross section* dengan random. Apabila *Hausman Test* menghasilkan nilai probabilitas *chi-square* $> 0,05$ maka menandakan bahwa hasilnya tidak signifikan dan model yang tepat adalah *fixed effect*. Namun apabila hasil probabilitas *chi-square* $< 0,05$ maka menandakan hasilnya signifikan dan model yang cocok adalah *random effect*. Hipotesis yang digunakan dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut:

Ho : Pendekatan yang digunakan adalah *Fixed Effect*

Ha : Pendekatan yang digunakan adalah *Random Effect*

Hasil pengujian *Hausman Test* tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 untuk model 1a dan tabel 4.12 untuk model 1b.

Tabel 4.11

Hasil *Hausman Test* Model 1a

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.807459	3	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti

Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,0000. Nilai probabilitas *chi-square* tersebut lebih kecil dari 0,05,

sehingga hipotesis H_0 ditolak dan model regresi yang digunakan untuk model 1a adalah *Random Effect*.

Tabel 4.12

Hasil Hausman Test Model 1b

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.125307	3	0.4713

Sumber: Data diolah peneliti

Pada tabel 4.12 menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,4713. Nilai probabilitas *chi-square* tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis H_0 diterima dan model regresi yang digunakan untuk model 1b adalah *Fixed Effect*.

4.5 Hasil Uji Regresi

Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan seluruh variabel independen yaitu VACA, VAHU dan STVA terhadap variabel dependen yaitu EPS dan ROA. Telah diketahui pada penentuan model data panel, hasilnya menunjukkan bahwa *Random Effect* adalah model yang paling tepat digunakan untuk model 1a. Sedangkan model 1b menggunakan *Fixed Effect Model*. Hasil uji regresi untuk model 1a dapat dilihat pada tabel 4.13 dan tabel 4.14 untuk model 1b

Tabel 4.13**Hasil Uji Regresi Model 1a**

Dependent Variable: EPS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/03/14 Time: 14:17
 Sample: 1 92
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 92
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-67.52150	46.51023	-1.451756	0.1501
VACA	536.7003	114.5839	4.683906	0.0000
VAHU	28.78243	11.89948	2.418798	0.0176
STVA	-29.14379	19.00548	-1.533441	0.1288

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		108.2865	0.6685
Idiosyncratic random		76.26088	0.3315

Weighted Statistics			
R-squared	0.809263	Mean dependent var	52.98622
Adjusted R-squared	0.822988	S.D. dependent var	95.85449
S.E. of regression	85.57462	Sum squared resid	644425.4
F-statistic	18.25467	Durbin-Watson stat	1.174423
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.433253	Mean dependent var	159.5317
Sum squared resid	2396819.	Durbin-Watson stat	0.315764

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.13, persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh variabel VACA, VAHU dan STVA terhadap variabel kinerja keuangan yaitu EPS. Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$EPS = -67,52150 + 536,7003VACA + 28,78243VAHU - 29,14379STVA$$

Tabel 4.14**Hasil Uji Regresi Model 1b**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.222153	(22,62)	0.0000
Cross-section Chi-square	147.368639	22	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 03/21/14 Time: 20:29

Sample: 1 88

Periods included: 4

Cross-sections included: 23

Total panel (unbalanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.011425	0.001540	-7.417102	0.0000
VACA	0.042594	0.004023	10.58823	0.0000
VAHU	0.007133	0.000688	10.37093	0.0000
STVA	0.002885	0.000971	2.971712	0.0039
R-squared	0.872302	Mean dependent var		0.019966
Adjusted R-squared	0.867742	S.D. dependent var		0.012315
S.E. of regression	0.004479	Akaike info criterion		-7.934598
Sum squared resid	0.001685	Schwarz criterion		-7.821991
Log likelihood	353.1223	Hannan-Quinn criter.		-7.889231
F-statistic	191.2676	Durbin-Watson stat		0.915537
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.14, persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh variabel VACA, VAHU dan STVA terhadap variabel kinerja keuangan yaitu ROA. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$ROA = -0,011425 + 0,042594VACA + 0,007133VAHU + 0,002885STVA$$

4.6 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen ke variabel dependen maka dalam penelitian ini digunakan uji-t. Sedangkan untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2).

4.6.1 Hasil Uji t-statistik

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pada tabel 4.13 dan tabel 4.14 menunjukkan koefisien, *standard error*, nilai t-hitung (*t-statistic*) dan probabilitasnya dari masing-masing koefisien pada variabel-variabel yang telah diregresi data panel.

Penentuan hasil hipotesis dapat dilihat dari *probability t-statistic*. Hasil akan diterima apabila nilai *probability* lebih kecil dari α ($< 0,05$). Sedangkan jika nilai *probability* lebih besar dari α ($> 0,05$) maka hipotesis yang diterima adalah H_0 , dan untuk menentukan arah pengaruh, apakah variabel bebas berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel terikat maka dapat melihat nilai *coefficient*. Pembahasan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)* Terhadap *Earning per Share (EPS)*

Pada tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien dari variabel VACA adalah sebesar 536,7 satuan. Artinya, pengaruh VACA terhadap EPS

arahnya adalah positif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada VACA maka EPS naik sebesar 536,7. Nilai probabilitas pada variabel VACA adalah $0,0000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan VACA berpengaruh positif signifikan terhadap EPS. Hal ini menandakan rata-rata bank *go public* yang terdaftar di BEI pada periode tersebut sudah dapat memanfaatkan modal yang tersedia pada perusahaan secara optimal untuk meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga EPS pun meningkat.

Sesuai dengan *Stakeholder Theory*, para *stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki organisasi. Karena dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi akan dapat menciptakan *value added* untuk meningkatkan kinerja keuangan yang merupakan orientasi para *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2011) dan Salim (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap EPS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar VACA maka semakin tinggi laba per saham yang akan diperoleh perusahaan.

2. Pengaruh *Value Added Human Capital (VAHU)* Terhadap *Earning per Share (EPS)*

Nilai koefisien dari variabel VAHU adalah sebesar 28,78. Artinya, pengaruh VAHU terhadap EPS arahnya adalah positif. Hal

ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada VAHU maka EPS naik sebesar 28,78 satuan. Nilai probabilitas pada variabel VAHU adalah $0,0176 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap EPS. Hal ini menandakan rata-rata bank *go public* yang terdaftar di BEI pada periode tersebut mampu mendayagunakan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga EPS pun meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar VAHU maka semakin tinggi laba per saham yang akan diperoleh perusahaan.

Sesuai dengan *Resource Based Theory* bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga dan Andriyanie (2011) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap EPS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar VAHU maka semakin tinggi laba per saham yang akan diperoleh perusahaan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Salim dan Karyawati (2013) yang menyatakan bahwa VAHU tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EPS. Hasil penelitian ini menunjukkan fenomena yang mungkin disebabkan adanya hambatan infrastruktur yang menyebabkan berkurangnya motivasi untuk berinovasi.

3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap *Earning per Share* (EPS)

Nilai koefisien dari variabel STVA adalah sebesar -29,14. Artinya, pengaruh STVA terhadap EPS arahnya adalah negatif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada STVA maka EPS turun sebesar -29,14 satuan. Nilai probabilitas pada variabel STVA adalah $0,1288 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan STVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap EPS. Hal ini menandakan rata-rata bank *go public* yang terdaftar di BEI pada periode tersebut belum dapat meningkatkan pengetahuan para karyawannya dan mengembangkan modal struktural yang dimilikinya dengan maksimal untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Peningkatan pengetahuan para karyawan belum mampu meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan sehingga EPS menurun.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *Knowledge Based Theory* yang menyatakan bahwa peran perusahaan mengembangkan pengetahuan baru yang penting untuk keunggulan kompetitif. Namun jika perusahaan tidak dapat mengembangkan pengetahuan baru maka perusahaan tersebut tidak dapat memperoleh keunggulan kompetitif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga dan Andriyane (2011) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap EPS.

4. Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Pada tabel 4.14 nilai koefisien dari variabel VACA adalah sebesar 0,043. Artinya, pengaruh VACA terhadap ROA arahnya adalah positif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada VACA maka ROA naik sebesar 0,043 satuan. Nilai probabilitas pada variabel VACA adalah $0,0000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan VACA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini menandakan rata-rata bank *go public* yang terdaftar di BEI pada periode tersebut dapat memanfaatkan modal yang tersedia pada perusahaan secara optimal untuk meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga ROA pun meningkat.

Sesuai dengan *Stakeholder Theory*, para *stakeholder* akan berupaya mengendalikan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan tersebut diwujudkan dengan semakin tingginya *return* yang dihasilkan organisasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Sabeni (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar VACA maka semakin tingkat pengembalian aset yang akan diperoleh perusahaan.

5. Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Nilai koefisien dari variabel VAHU adalah sebesar 0,0071. Artinya, pengaruh VAHU terhadap ROA arahnya adalah positif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada VAHU maka ROA naik sebesar 0,0071 satuan. Nilai probabilitas pada variabel VAHU adalah $0,0000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan VAHU berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini menandakan rata-rata bank *go public* yang terdaftar di BEI pada periode tersebut mampu mendayagunakan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga ROA pun meningkat.

Sesuai dengan *Resource Based Theory* bahwa perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, dkk (2011) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Aprilyani (2012) yang menyatakan bahwa VAHU tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, hal disebabkan sedikitnya bank sampel yang digunakan sebagai penelitian sehingga hasil penelitian yang dihasilkan tidak mewakili bank yang ada di Indonesia.

6. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Nilai koefisien dari variabel STVA adalah sebesar 0,0029. Artinya, pengaruh STVA terhadap ROA arahnya adalah positif. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada STVA maka ROA naik sebesar 0,0029 satuan. Nilai probabilitas pada variabel STVA adalah $0,0039 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan STVA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini menandakan rata-rata bank *go public* yang terdaftar di BEI pada periode tersebut dapat mengelola modal struktural yang dimiliki perusahaan secara optimal untuk meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga ROA pun meningkat.

Sesuai dengan *Knowledge Based Theory* yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah salah satu sumber daya yang harus dikelola perusahaan agar memperoleh keunggulan kompetitif sehingga dapat meningkatkan *return* bagi perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum, dkk (2008) dan Rambe (2012) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yusuf, dkk (2011) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan penelitian Yusuf, dkk (2011) menggunakan

variabel STVA sebagai variabel moderasi bagi variabel VAHU dengan ROA.

4.6.2 Hasil Uji F-statistik

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat maka digunakan Uji-F. Hipotesis yang digunakan dalam Uji-F dalam penelitian ini adalah:

H₀: Secara simultan tidak terdapat pengaruh antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a: Secara simultan terdapat pengaruh antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

H₀ akan ditolak atau diterima jika nilai probabilitas *F-Stat* > 0,05 dan sebaliknya jika probabilitas *F-Stat* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diterima adalah H_a.

Berdasarkan tabel 4.13, nilai probabilitas *F-Stat* untuk model 1a adalah 0,0000 dan nilai probabilitas *F-Stat* model 1b sebesar 0,0000 pada tabel 4.14. Angka tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima. Jadi, kesimpulannya adalah:

Model 1a: VACA, VAHU dan STVA secara simultan berpengaruh terhadap EPS.

Model 1b: VACA, VAHU dan STVA secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

4.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan variabel independen VACA, VAHU dan STVA dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu EPS dan ROA. Koefisien determinasi pada persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.13 untuk model 1a dan tabel 4.14 untuk model 1b.

Nilai *adjusted R-squared* pada model 1a adalah sebesar 0,822988. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar 82,3% dari variabel terikat pada model 1a yaitu EPS dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen yaitu VACA, VAHU dan STVA. Sedangkan 17,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Nilai *adjusted R-squared* pada model 1b adalah sebesar 0,867742. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar 86,77% dari variabel terikat pada model 1b yaitu ROA dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen yaitu VACA, VAHU dan STVA. Sedangkan 13,22% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Tabel 4.15

Hasil Uji Regresi Model 1a dan Model 1b

Variabel	EPS		ROA	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
VACA	536.7003	0.0000	0.042594	0.0000
VAHU	28.78243	0.0176	0.007133	0.0000
STVA	-29.14379	0.1288	0.002885	0.0039
Adjusted R ²	0.822988		0.867742	
Prob (F-stat)		0.000000		0.000000

Berdasarkan koefisien variabel bebas yang terdapat pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa modal intelektual dengan proksi VACA, VAHU dan STVA mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap EPS dibandingkan ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa modal intelektual lebih berperan dalam menghasilkan laba per saham.

Tabel 4.15 juga menunjukkan Adjusted R^2 maka secara simultan seluruh variabel bebas lebih dapat menjelaskan variasi ROA dibandingkan EPS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada bank *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Earning per Share* (EPS) pada bank *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.
2. *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Earning per Share* (EPS) pada bank *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.
3. *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning per Share* (EPS) pada bank *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.
4. *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.
5. *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.

6. *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.
7. VACA, VAHU dan STVA berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS dan ROA.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk pihak perusahaan dan juga untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Bagi perusahaan perbankan diharapkan dapat mengelola sumber daya dan pengetahuan karyawan untuk menghasilkan kinerja yang baik bagi perkembangan perusahaan.
2. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) diharapkan dapat menetapkan standar yang lebih baik tentang pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, apabila akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang tema yang sejenis, sebaiknya dalam penelitiannya menggunakan periode penelitian yang lebih lama agar lebih akurat. Kemudian menambahkan populasi yang lebih banyak dan tidak hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyani, Prima. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap ROA pada Bank Negara Indonesia dan Bank Muamalat. *Jurnal JEMI*. Vol. 3, no.2. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Bontis et al. 2000. *Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries*. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1, pp: 85-100.
- Brigham, E.F dan Houston, J.F. 2006. *Fundamental of Financial Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Divianto. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor *Intellectual Capital (Human Capital, Structural Capital dan Customer Capital)* Terhadap *Business Performance*. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*. ISSN: 2085-1375.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Henry, Tan. 2007. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Asing dan Bank Umum di Indonesia.
(http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/postgraduate/management/pe_rbankan/artikel_91205050.pdf). Diakses pada tanggal 5 September 2013.
- Kumalasari, Putu Diah dan Ida Bagus Putra Astika. 2011. Pengaruh Modal Intelektual Pada Kinerja Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.
(<http://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/5178>). Diakses pada tanggal 5 September 2013.
- Kuryanto, Benny dan Muchamad Syafrudin. 2005. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan.
(http://eprints.undip.ac.id/17133/1/SNA11Kuryanto_Syafrudin.pdf). Diakses pada tanggal 5 September 2013.
- Nachrowi, Djalal dan Hardius Usman. 2008. *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta; Rajagrafindo Persada.
- Partiwi, Dwi Astuti dan Arifin Sabeni. 2005. Hubungan *Intellectual Capital dan Business Performance* dengan *Diamond Specification*: Sebuah Perspektif Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Pulic, Ante. 2004. *Intellectual Capital – Does It Create or Destroy Value? Measuring Business Excellence*. Vol. 8, pp: 62-68.

- Rambe, Rizky Filhayati. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol. 4, No. 3, November 2011, pp: 239-246.
- Ritonga, Kirmizi dan Jessica Andriyanie. 2011. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pekbis Jurnal*. Vol. 3, No. 2, Juli 2011, pp 467-481.
- Salim, Selvi Meliza dan Golrida Karyawati. 2013. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Business and Entrepreneurship*. ISSN: 2302-4119, Vol. 1, No.2, Mei 2013, pp: 1-13.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 5, No.1, Mei 2003, pp: 35-57.
- Ulum, Ihyaul. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 2.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali dan Anis Chariri. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares*. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Wahdikorin, Ayu. 2010. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Wibowo, Eko dan Arifin Sabeni. 2013. Analisis *Value Added* Sebagai Indikator *Intellectual Capital* dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja Perbankan. *Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 1, 2013, pp: 1-14.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Wijaya, Novia. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode *Value Added Intellectual Coefficient*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 14, No. 3, Desember 2012, pp: 157:180.
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yaputra, Andreas dan Ari Hadi Prasetyo. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. ISSN: 2089-7219. Vol. 1, No. 1, Februari 2012.

Yusuf, Akbar, Darwis Said dan Mediaty. 2011. Hubungan Antara Modal Intelektual dengan Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan di Perusahaan Publik Indonesia. (<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/49c4f845b017935c369ddb1824f6281.pdf>). Diakses pada tanggal 5 September 2013.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR BANK YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN

No.	Nama Bank	Kode Bank
1.	PT. Bank Agroniaga Tbk	AGRO
2.	PT. Bank Artha Graha Internasional	INPC
3.	PT. Bank Bukopin Tbk	BBKP
4.	PT. Bank Bumi Artha Tbk	BNBA
5.	PT. Bank Bumiputera Indonesia	BABP
6.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
7.	PT. Bank Central Asia Tbk	BBCA
8.	PT. Bank Danamon Tbk	BDMN
9.	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK
10.	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	SDRA
11.	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
12.	PT. Bank Kesawan Tbk	BKSW
13.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
14.	PT. Bank Mayapada Tbk	MAYA
15.	PT. Bank Mega Tbk	MEGA
16.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
17.	PT. Bank CIMB Niaga	BNGA
18.	PT. Bank OCBC NISP	NISP
19.	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
20.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
21.	PT. Bank Permata Tbk	BNLI
22.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
23.	PT. Bank Swadesi Tbk	BSWD

LAMPIRAN 2

STATISTIKA DESKRIPTIF MODEL 1a

Date: 05/02/14
Time: 12:29
Sample: 1 92

	VACA	VAHU	STVA	EPS
Mean	0.321162	2.332403	0.427084	159.5317
Median	0.300013	2.070717	0.517075	88.00000
Maximum	0.787867	8.701447	0.885077	1240.000
Minimum	0.057070	0.174173	-4.741429	-14.77000
Std. Dev.	0.137254	1.119233	0.605215	215.5770
Skewness	1.065198	2.062670	-7.030540	2.462328
Kurtosis	4.707465	12.62740	59.48411	10.38307
Jarque-Bera Probability	28.57378 0.000001	420.5372 0.000000	12987.98 0.000000	301.9209 0.000000
Sum	29.54692	214.5811	39.29169	14676.92
Sum Sq. Dev.	1.714316	113.9941	33.33192	4229083.
Observations	92	92	92	92

LAMPIRAN 3

STATISTIKA DESKRIPTIF MODEL 1b

Date: 04/11/14
Time: 22:42
Sample: 1 88

	VACA	VAHU	STVA	ROA
Mean	0.323556	2.291543	0.438123	0.019966
Median	0.300705	2.070717	0.517075	0.018800
Maximum	0.787867	4.042625	0.752636	0.051500
Minimum	0.057070	0.174173	-4.741429	-0.018800
Std. Dev.	0.137282	0.890367	0.597561	0.012315
Skewness	1.092513	0.309573	-7.550200	-0.096901
Kurtosis	4.767409	2.374600	65.69357	3.532620
Jarque-Bera Probability	28.95959 0.000001	2.839710 0.241749	15247.86 0.000000	1.177892 0.554912
Sum	28.47291	201.6558	38.55483	1.757000
Sum Sq. Dev.	1.639622	68.96960	31.06584	0.013194
Observations	88	88	88	88

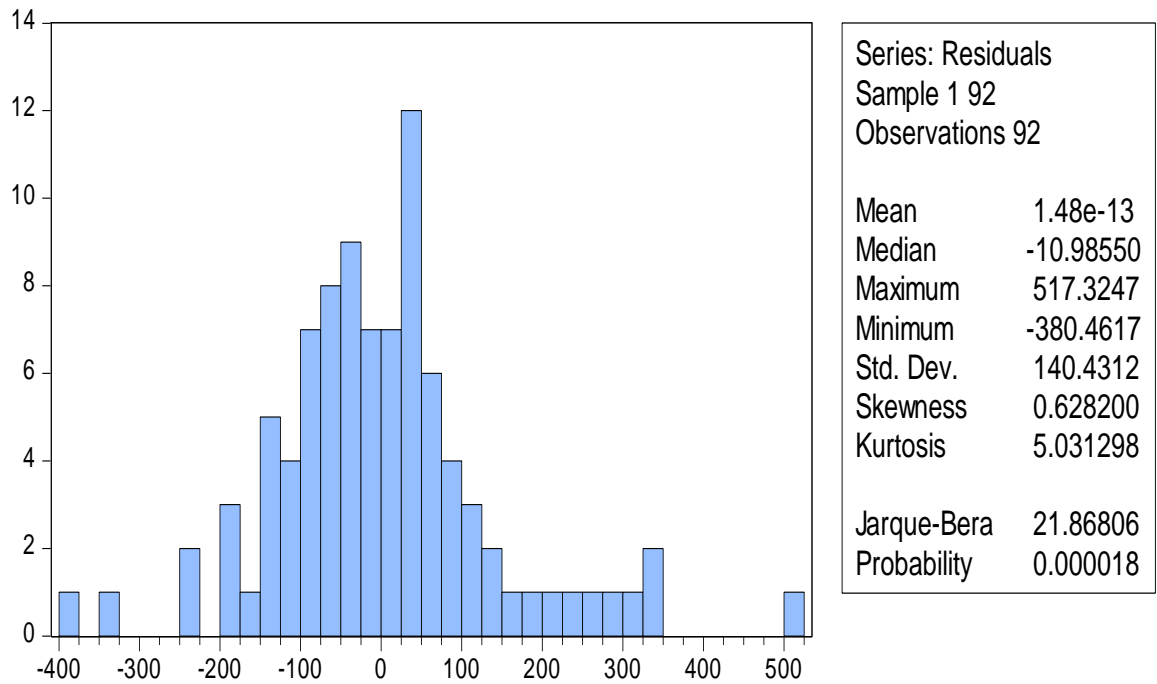
LAMPIRAN 4

HASIL *OUTLIERS* MODEL 1b

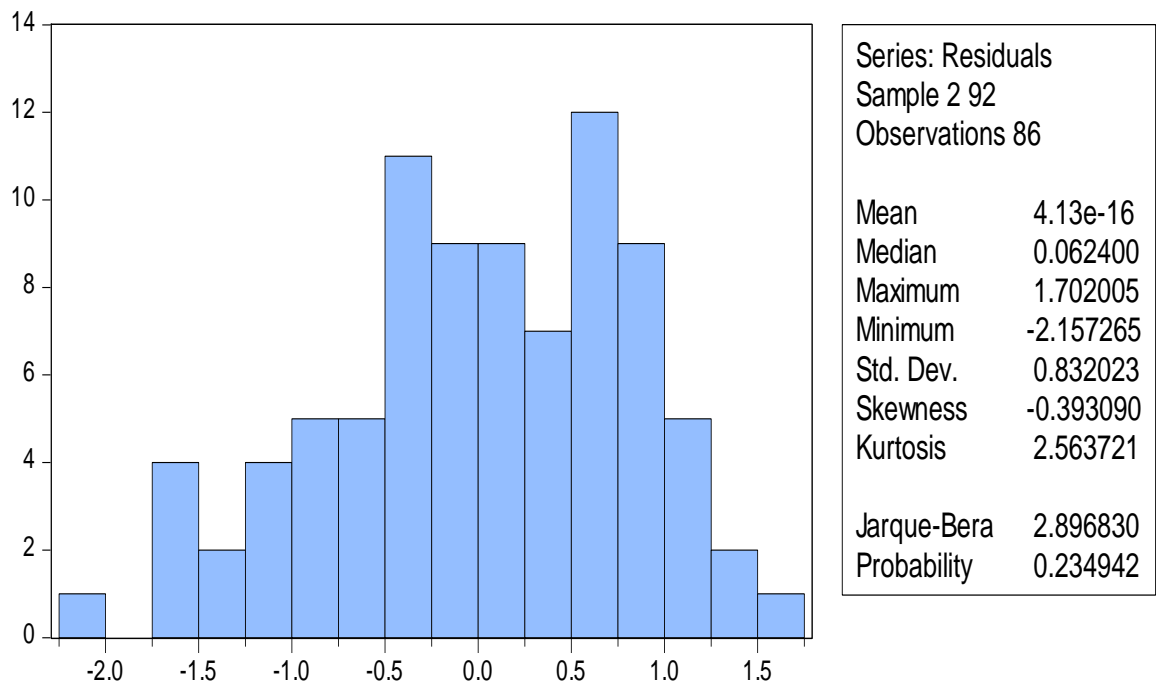
No.	Kode Bank	Tahun	VACA	VAHU	STVA	ROA
1	AGRO	2010	1.34885	1.34885	0.25863	0.0100
2	BBTN	2010	0.23200	8.70145	0.88508	0.0205
3	MEGA	2011	0.11338	0.50375	-0.98513	0.0229
4	BBNP	2010	0.46266	2.37128	0.57829	0.0000

LAMPIRAN 5

HASIL UJI NORMALITAS MODEL 1a

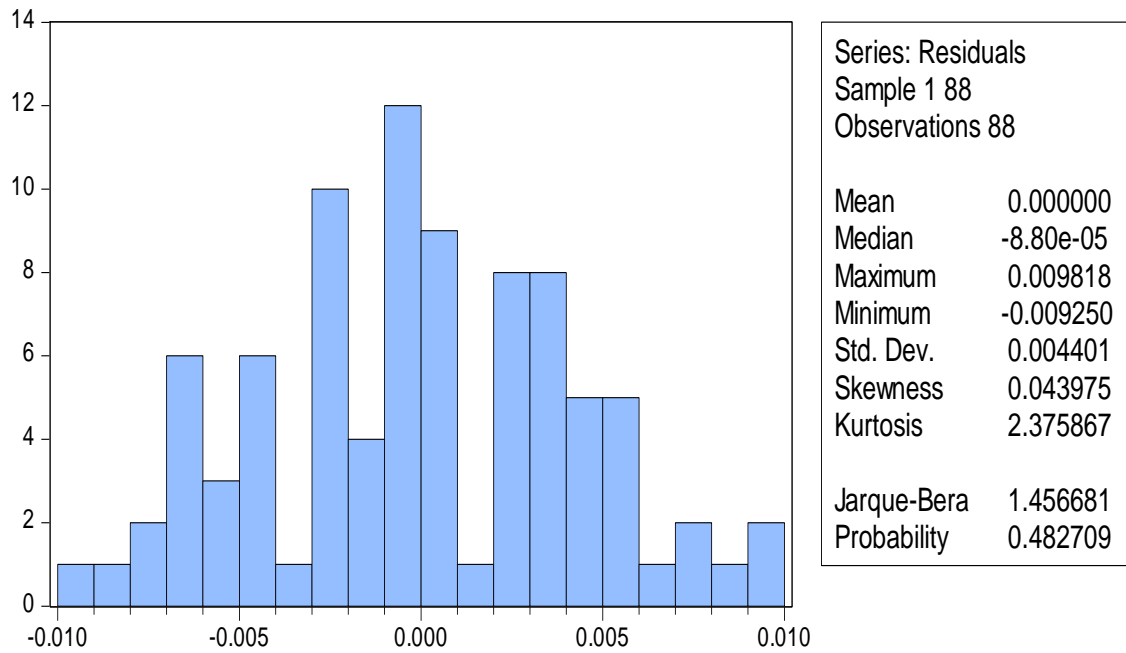


Setelah ditransform



LAMPIRAN 6

HASIL UJI NORMALITAS MODEL 1b



LAMPIRAN 7

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS MODEL 1a

	VACA	VAHU	STVA
VACA	1.000000	0.352164	0.388335
VAHU	0.352164	1.000000	0.501888
STVA	0.388335	0.501888	1.000000

LAMPIRAN 8

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS MODEL 1b

	VACA	VAHU	STVA
VACA	1.000000	0.475807	0.371291
VAHU	0.475807	1.000000	0.546699
STVA	0.371291	0.546699	1.000000

LAMPIRAN 9

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS MODEL 1a

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	14.97511	Prob. F(3,88)	0.0000
Obs*R-squared	31.09362	Prob. Chi-Square(3)	0.0779
Scaled explained SS	57.34240	Prob. Chi-Square(3)	0.2224

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/01/14 Time: 12:46

Sample: 1 92

Included observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7036.025	5607.184	-1.254823	0.2129
VACA^2	201509.5	30839.48	6.534140	0.0000
VAHU^2	236.5601	406.1887	0.582390	0.5618
STVA^2	776.4297	1478.187	0.525258	0.6007

R-squared	0.337974	Mean dependent var	19506.56
Adjusted R-squared	0.315405	S.D. dependent var	39380.05
S.E. of regression	32583.15	Akaike info criterion	23.66348
Sum squared resid	9.34E+10	Schwarz criterion	23.77313
Log likelihood	-1084.520	Hannan-Quinn criter.	23.70774
F-statistic	14.97511	Durbin-Watson stat	1.829213
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 10

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS MODEL 1b

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.794042	Prob. F(3,84)	0.0132
Obs*R-squared	10.50120	Prob. Chi-Square(3)	0.1487
Scaled explained SS	6.582319	Prob. Chi-Square(3)	0.0865

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 03/21/14 Time: 14:22

Sample: 1 88

Included observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.20E-05	4.26E-06	2.810151	0.0062
VACA^2	-3.29E-05	2.20E-05	-1.497734	0.1380
VAHU^2	1.88E-06	5.64E-07	3.336234	0.0013
STVA^2	-2.35E-07	9.80E-07	-0.240215	0.8107

R-squared	0.119332	Mean dependent var	1.91E-05
Adjusted R-squared	0.087879	S.D. dependent var	2.26E-05
S.E. of regression	2.16E-05	Akaike info criterion	-18.60597
Sum squared resid	3.91E-08	Schwarz criterion	-18.49337
Log likelihood	822.6627	Hannan-Quinn criter.	-18.56061
F-statistic	3.794042	Durbin-Watson stat	1.247945
Prob(F-statistic)	0.013238		

LAMPIRAN 11

HASIL UJI AUTOKORELASI MODEL 1a

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	14.22980	Prob. F(2,86)	0.1554
Obs*R-squared	22.87518	Prob. Chi-Square(2)	0.1969

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/01/14 Time: 12:46

Sample: 1 92

Included observations: 92

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.52207	40.10579	0.910643	0.3650
VACA	-56.55072	106.4240	-0.531372	0.5965
VAHU	-9.235334	13.98099	-0.660564	0.5107
STVA	6.686668	26.05328	0.256654	0.7981
RESID(-1)	0.552397	0.107959	5.116739	0.0000
RESID(-2)	-0.112351	0.107473	-1.045395	0.2988

R-squared	0.248643	Mean dependent var	1.48E-13
Adjusted R-squared	0.204960	S.D. dependent var	140.4312
S.E. of regression	125.2155	Akaike info criterion	12.56094
Sum squared resid	1348387.	Schwarz criterion	12.72541
Log likelihood	-571.8034	Hannan-Quinn criter.	12.62732
F-statistic	5.691921	Durbin-Watson stat	1.898880
Prob(F-statistic)	0.000139		

LAMPIRAN 12

HASIL UJI AUTOKORELASI MODEL 1b

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	10.56353	Prob. F(2,82)	0.1565
Obs*R-squared	18.02806	Prob. Chi-Square(2)	0.1877

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/21/14 Time: 14:20

Sample: 1 88

Included observations: 88

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.41E-05	0.001391	0.046093	0.9633
VACA	-0.001078	0.003640	-0.296155	0.7679
VAHU	0.000268	0.000624	0.429339	0.6688
STVA	-0.000641	0.000889	-0.720595	0.4732
RESID(-1)	0.348705	0.108424	3.216121	0.0019
RESID(-2)	0.200134	0.111854	1.789246	0.0773

R-squared	0.204864	Mean dependent var	0.000000
Adjusted R-squared	0.156380	S.D. dependent var	0.004401
S.E. of regression	0.004042	Akaike info criterion	-8.118386
Sum squared resid	0.001340	Schwarz criterion	-7.949476
Log likelihood	363.2090	Hannan-Quinn criter.	-8.050336
F-statistic	4.225411	Durbin-Watson stat	1.926077
Prob(F-statistic)	0.001816		

LAMPIRAN 13

HASIL *CHOW TEST* MODEL 1a

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.026267	(22,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	141.893392	22	0.0000

LAMPIRAN 14

HASIL *CHOW TEST* MODEL 1b

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.222153	(22,62)	0.0000
Cross-section Chi-square	147.368639	22	0.0000

LAMPIRAN 15

HASIL HAUSMAN TEST MODEL 1a

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.807459	3	0.0000

LAMPIRAN 16

HASIL HAUSMAN TEST MODEL 1b

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.125307	3	0.4713

LAMPIRAN 17

HASIL UJI DATA PANEL MODEL 1a

Dependent Variable: EPS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/03/14 Time: 14:17
Sample: 1 92
Periods included: 4
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 92
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-67.52150	46.51023	-1.451756	0.1501
VACA	536.7003	114.5839	4.683906	0.0000
VAHU	28.78243	11.89948	2.418798	0.0176
STVA	-29.14379	19.00548	-1.533441	0.1288

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	108.2865	0.6685
Idiosyncratic random	76.26088	0.3315

Weighted Statistics

R-squared	0.809263	Mean dependent var	52.98622
Adjusted R-squared	0.822988	S.D. dependent var	95.85449
S.E. of regression	85.57462	Sum squared resid	644425.4
F-statistic	18.25467	Durbin-Watson stat	1.174423
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.433253	Mean dependent var	159.5317
Sum squared resid	2396819.	Durbin-Watson stat	0.315764

LAMPIRAN 18

HASIL UJI DATA PANEL MODEL 1b

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.222153	(22,62)	0.0000
Cross-section Chi-square	147.368639	22	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 03/21/14 Time: 20:29

Sample: 1 88

Periods included: 4

Cross-sections included: 23

Total panel (unbalanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.011425	0.001540	-7.417102	0.0000
VACA	0.042594	0.004023	10.58823	0.0000
VAHU	0.007133	0.000688	10.37093	0.0000
STVA	0.002885	0.000971	2.971712	0.0039
R-squared	0.872302	Mean dependent var		0.019966
Adjusted R-squared	0.867742	S.D. dependent var		0.012315
S.E. of regression	0.004479	Akaike info criterion		-7.934598
Sum squared resid	0.001685	Schwarz criterion		-7.821991
Log likelihood	353.1223	Hannan-Quinn criter.		-7.889231
F-statistic	191.2676	Durbin-Watson stat		0.915537
Prob(F-statistic)	0.000000			

RIWAYAT HIDUP



Dian Puspita Sari merupakan anak kedua dari tiga bersaudara lahir di Jakarta pada tanggal 20 April 1992. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Swasta Damai Jakarta pada tahun 2004 dan pada tahun yang sama Penulis meneruskan pendidikannya ke SMP Negeri 173 Jakarta.

Setelah menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikannya ke SMA Negeri 52 Jakarta dan lulus pada tahun 2010.

Pada tahun 2010 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada Program Studi S1 Manajemen melalui jalur PENMABA. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi diantaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen (HMJM) pada tahun 2010-2012. Pada tahun 2010, penulis bergabung menjadi anggota HMJM dan ditempatkan sebagai staff Entrepreneurship.

Selama masa perkuliahan, penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan di PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari Jakarta selama dua bulan, di sana penulis ditempatkan pada Sub Divisi Pengendalian Utang dan Piutang, Divisi Keuangan PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari Jakarta.